

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara yang dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain bukan sekedar berbicara, melainkan berbicara yang menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan berpengaruh (persuasif). Dengan kata lain berbicara berdasarkan *seni berbicara* yang dikenal dengan istilah *retorika*. Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu istilah retorika sering disamakan dengan istilah pidato.<sup>1</sup>

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.<sup>2</sup>

Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik (*kunst, gut zureden* atau *Ars bene dicendi*), yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan

---

<sup>1</sup> Yusuf zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (PT: PUSTAKA SETIA Bandung, 2013).hlm.49.

<sup>2</sup> Dori Wuwur Hendrikus, *RETORIKA "terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi"*, (PT. KANISIUS Yogyakarta, 1991).hlm.14

teknis (*ars, techne*). Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, gaya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara.

Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif. Jelas supaya mudah dimengerti; singkat untuk menghemat waktu dan sebagai tanda kepintaran; dan efektif karena apa gunanya berbicara kalau tidak membawa efek? Dalam konteks ini pepatah Cina mengatakan, “orang yang menembak banyak, belum tentu seorang penembak yang baik. Orang yang berbicara banyak tidak selalu berarti seseorang yang pandai berbicara.”

Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para retor yang terkenal (*imitatio*), dengan mempelajari dan menggunakan hukum-hukum retorika (*doctrina*) dan dengan melakukan latihan yang teratur (*exercitium*). Dalam seni berbicara dituntut juga penguasaan bahan (*res*) dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa (*verbal*).

Dalam pembahasan di atas diartikan bahwa untuk seorang mubaligh yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni jika pada saat menyampaikan pesan ceramah tidak cukup dengan penyampaian yang serius, karena tidak semua jamaah mudah untuk menerima pesan-pesan ceramah hanya dengan point-point ilmu agama saja, perlu selingan-selingan hiburan dan perumpamaan kata-kata dalam penyampaiannya.

Karena seringkali kita mendengar seseorang yang berpidato panjang tanpa memperoleh apa-apa daripadanya selain kelelahan dan kebosanan. Ini biasanya disebabkan pembicara mempunyai bahan yang banyak tetapi tidak mampu mengorganisasikannya. Pakaian yang acak-acakan menjengkelkan penonton betapa pun mahalnya bahan yang dipergunakan. Pidato yang tidak teratur bukan saja menjengkelkan penonton, tetapi membingungkan pembicaranya itu sendiri.<sup>3</sup>

Oleh karena itu seorang mubaligh harus mengetahui keinginan dari jamaahnya sendiri pada saat penyampaiannya. Jika penyampaian ceramah terlalu monoton maka jamaah akan merasa bosan terlebih sulit dimengerti jika bahasa yang digunakan terlalu formal. Dengan teknik penyampaian ceramah dikemas secara menarik maka materi ceramah yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh jamaahnya, misalkan di setiap selingan ceramahnya terdapat nyanyian-nyanyian yang umumnya diketahui oleh jamaah, shalawatan, dan kata-kata yang mengandung gaya bahasa yang menarik sehingga jamaah tidak jenuh.

---

<sup>3</sup> Jalaludin Rahmat, *RETORIKA MODERN Pendekatan Praktis*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung) cetakan ke-18, hal 31.

Dalam penyampaian pesan ceramah jika mubaligh menggunakan karakteristik berbicara sesuai dengan ilmu retorika dan gaya bahasa secara sempurna, maka jamaah dapat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang telah mubaligh sampaikan bahkan *feedbacknya* akan sesuai dengan yang mubaligh harapkan.

Akademi sahur Asia atau disingkat dengan Aksi Asia adalah suatu ajang pencarian dakwah ustadz dan ustadzah terbaik yang ditayangkan oleh Indosiar. Acara ini ditayangkan selama bulan puasa saat sahur. Para peserta pada saat berceramah tentu beretorika dengan menggunakan gaya ceramah dan metode-metode yang berbeda-beda, walaupun demikian penulis tertarik untuk meneliti gaya retorika ceramah pada salah satu peserta sekaligus orang yang berhasil mencetak sejarah dengan mengharumkan nama bangsa dengan meraih gelar juara pertama Aksi Asia yaitu Ilyas dan Alyasa yang terkenal dengan sebutan ILAL.

Ilyasa dan Alyasa adalah singkatan dari kedua nama remaja kembar yaitu Ilyasa Wijaya Kusuma dan Alyasa Wijaya Kusuma, mereka berasal dari Garut. Dengan kekompakannya mereka berdua selalu memberikan tampilan yang sangat istimewa serta lucu, sehingga sering mendapat sanjungan dari para dewanjuri. Dengan kekompakan dan kelucuan mereka sampai-sampai Mamah Dedeh menyamakan seperti Upin dan Upin. Selain pandai bertausiyah mereka juga pandai bermain musik seruling dan kecapi.

Ilyasa dan Alyasa berhasil meraih poin tertinggi mengalahkan peserta dari negara Asia lain dengan ceramahnya yang kekinian dan ditunjang dengan berbagai pemilihan kata yang tepat serta gestur yang menarik. Maka dari itu

penulis memberi judul skripsi RETORIKA PESERTA AKSI ASIA DI INDOSIAR (Studi Deskriptif pada gaya ceramah Ilyasa dan Alyasa di ajang “Aksi Asia Indosiar 2018”). Dari berbagai alasan-alasan tersebut penulis tertarik untuk membahas definisi sebagai berikut:

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana gestur Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar 2018?
2. Bagaimana struktur materi ceramah Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar 2018?
3. Bagaimana gaya bahasa Ilyasa dan Alyasa saat berceramah di Aksi Asia Indosiar 2018?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gestur Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar 2018.
2. Untuk mengetahui struktur materi ceramah Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar 2018.
3. Untuk mengetahui gaya bahasa Ilyasa dan Alyasa saat berceramah di ajang Aksi Asia Indosiar 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian bagi para mubaligh agar menambah wawasan bagaimana cara mengemas pesan dakwah secara menarik sehingga dapat menjadi respon positif bagi para jama'ahnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai metode ceramah yang dapat di praktikan oleh mubaligh dan mubalighah dengan harapan mendapatkan respon positif.

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pencarian koleksi skripsi pada perpustakaan umum dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penulis mengacu kepada beberapa skripsi yang menjelaskan tentang retorika dakwah seorang mubaligh sebagai berikut:

1. Skripsi dari Annisa Puspa sari yang berjudul “Retorika Ceramah KH. Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir Al Manafi” (studi deskriptif terhadap Retorika ceramah KH. Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir Al Manafi) Tahun 2017 dengan menggunakan jenis data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulannya diperoleh dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gaya ceramah yang digunakan oleh KH. Muhyiddin cenderung lemah lembuh. Persoalan ini terlihat dari intonasi yang digunakan yang tergolong pada intonasi rendah dalam penyampaian pesan-pesannya. Adapun cara atau teknik penyampaian pesan ceramah KH. Muhyiddin adalah menggunakan dua model. Berdasarkan prosesnya menggabungkan antara model tradisional dan modern. Walaupun penelitiannya berbeda tetapi tujuannya tetap sama yaitu saling menggambarkan apa yang diteliti sehingga penulis bisa memahami teknik penyampaianya.

2. Skripsi dari Evi Tamala yang berjudul “Retorika Peserta Aksi Indosiar” (studi deskriptif gaya ceramah ustadz Muhammad Nawawi di ajang Aksi Asia Indosiar Tahun 2015). Tahun 2017 dengan menggunakan jenis data Kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah menganalisis penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya retorika Ustadz Muhammad Nawawi di ajang Aksi Asia Indosiar meliputi penguasaan dakwah, intonasi, ekspresi, gestur. Serta dari segi sistematika pesan ceramah terdapat tema, pendahuluan, isi materi dan penutup. Sedangkan gaya bahasa dalam ceramah beliau terdapat gaya bahasa sindiran, perbandingan, perulangan (tautologi) dan penegasan. Menurut tujuannya ceramah ustadz Muhammad Nawawi terdapat pidato rekreatif, informatif, dan persuasif. Persamaan dari penelitian ini sama sama menggambarkan retorika peserta Aksi Asia, yang membedakan hanyalah subjek penelitian.

3. Skripsi dari Ina Sri Rahmawati yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw malui media Youtube”. Tahun 2017 dengan menggunakan jenis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode konten analisis yang bertujuan untuk menggunakan pesan atau isi yang tersurat dan tersirat dalam sebuah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: gaya retorika dari segi gaya bahasa (style) adalah ustadz Felix Y Siauw sangat mahir dalam meracik kata-kata, kata-

kata yang bergelora memberikan semangat (ghairah) keislaman yang tinggi sehingga membuat khalayak lebih semangat bahkan menjiwai, menikmati kekuatan kata demi kata sehingga menimbulkan ketertarikan sendiri. Gaya retorika dari segi bahasa tubuh (gesture) adalah ustadz Felix Y Siauw berdiri tegak, senyum tulus, menatap tajam khalayak dengan menatap lembut penuh santun, dan selalu menggunakan tangan sebagai alat untuk mengarahkan dan memberikan poin-poin penting menggunakan media infokus. Gaya retorika dari segi vokal (tata bunyi) adalah ustadz Felix Y Siauw menggunakan intonasi dengan baik, iarama yang tegas, nada suara yang lantang, juga alunan nada dalam setiap kata demi kata jelas dan dapat dipahami. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode analisis sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif, yang menyamakan adalah objek penelitiannya yaitu video dari channel youtube.

4. Skripsi dari Acep Iqbal Hidayatullah yang berjudul “Retorika Tabligh Kyai Maman Imanulhaq” (analisis isi terhadap video kekuatan do’a). Tahun 2017 dengan menggunakan jenis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana untuk menelaah aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan oleh KH. Maman Imanulhaq dalam eramahnya disesuaikan dengan sosio-kultural daerah setempat. Bahasa yang digunakan pun ringan sehingga mudah dipahami oleh mubaligh. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti video, sedangkan perbedaannya yaitu dalam segi metode, penulis menggunakan metode deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana.



5. Skripsi dari Siti Rosa Farihatul'ain yang berjudul "Retorika Tabligh Buya Yahya" (studi deskriptif di Al-Bahjah TV One). Tahun 2017 dengan menggunakan jenis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa intonasi yang digunakan oleh Buya Yahya yaitu bervariasi, rendah, sedang, dan tinggi. Mimik wajah yang di tampilkan oleh Buya Yahya adalah mimik wajah ceria, serius, dan sedih. Langgam yang terdapat di tablighnya Buya Yahya yaitu ada tiga langgam khutbah, yaitu gaya pidato yang disampaikan sebagaimana orang berkhotbah dan intonasi yakni ketepatan tinggi rendahnya suara. Langgam agitator, yaitu gaya pidato yang menggebu-gebu penuh semangat. Dan langgam didadik yaitu gaya pidato yang disampaikan seperti memberikan penerangan atau pelajaran penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa komunikatif artinya bahasa yang dapat dipahami dengan jelas, singkat, dan padat oleh pendenagarnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam segi observasi, penelitian ini hanya mengambil observasi di Televisi saja, sedangkan penulis mengambil observasi dari Tv dan video, namun penelitain ini sama sama menggunakan metode deskriptif.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Teori komunikasi model Aris Toteles adalah komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (*rhetorical model*). Filosof Yunani Aristoteles adalah tokoh pali dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya dalah persuasi. Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama.

Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraanya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).<sup>4</sup>

Tabel 1 Skema Dasar Unsur Proses Komunikasi Menurut Aristoteles



Sumber: Deddy Mulyana, (ILMU KOMUNIKASI SUATU PENGANTAR: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), Cetakan ke-10 hal 146.

Fokus komunikasi yang diteliti yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih di kenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato. Aristoteles berpendapat bahwa persuasi dapat dicapai oleh siapa Anda (*ethos*-keterpercayaan Anda), argumen Anda (*logos*-logika dalam pendapat Anda), dan dengan memainkan emosi khalayak (*pathos*-emosi khalayak). Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato, susunanya, dan cara penyampaiannya. Aristoteles juga menyadari peran khalayak pendengar. Persuasi berlangsung

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *ILMU KOMUNIKASI SUATU PENGANTAR*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2017) cetakan ke-10. Hal. 145.

melalui khalayak ketika mereka di arahkan oleh pidato itu ke dalam suatu keadaan emosi tertentu.<sup>5</sup>

Retorika merupakan ilmu yang di dalamnya menerangkan tentang seni berbicara, berbicara tidak lepas dengan kegiatan komunikasi dan retorika sebagai metode untuk menambah variasi dan mengindahkannya kaidah seni berbicara tersebut. Banyak orang yang menganggap bahwa retorika itu berbicara di muka umum (public speaking). Hal ini memang benar tapi tidak seluruhnya benar. Karena secara logatiah berasal dari kata Yunani “rethor” yang berarti orator (Inggris). Orator berarti ketangkasan bicara.

Dari kutipan di atas, kita melihat perluasan arti retorika dari sekedar “ilmu pidato” sampai “ilmu bicara”. Tetapi sesungguhnya pengertian retorika yang luas dapat ditelusuri sampai Plato dan Aristoteles. Menurut Plato retorika adalah “merebut jiwa manusia melalui kata” sedangkan menurut Aristoteles “retorika adalah kemampuan untuk menentukan dengan metode bagaimana dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu orang dapat menimbulkan keyakinan.”<sup>6</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh model komunikasi Aristoteles efek persuasif meliputi dari aspek isi pidato, penyusunannya, dan teknik penyampaiannya. Pembahasan mengenai aspek isi pidato atau ceramah menurut Al Wisral Imam Zaidillah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan : (1) memilih bahan yang tepat, (2) jangkauan ilmu tentang bahan tersebut, (3) menyusun secara

---

<sup>5</sup> Ibid., hal 146.

<sup>6</sup> Ibid., hal. 9.

sistematis, (4) menguasai bahan.<sup>7</sup> Sedangkan dalam menyusun bahan ceramah adalah: judul, pendahuluan, isi, penutup yang mencakup dari kesimpulan dan saran-saran. Secara ringkasnya bentuk sistematika bagi penyusun suatu materi dakwah harus mengandung tiga bagian pokok : pendahuluan (*muqaddimah*) 10%, tubuh isi Muhadharah (*body of spech*) 85%, keimpulan (*conclution*) 5%.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari bentuk isi materi menurut penjelasan di atas, mubaligh harus lebih menekankan isi materi ceramahnya dibandingkan dengan penutup dan pendahuluanya, karena yang lebih penting dalam ceramah adalah tema materi ceramah dan isi materinya.

Gaya bahasa (*style*) berarti bagian dari diksi atau pilihan kata sebagai cara mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan atau lisan secara khas untuk memperlihatkan kepribadian bahasanya tersebut. Dan Gerak-gerik berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan.

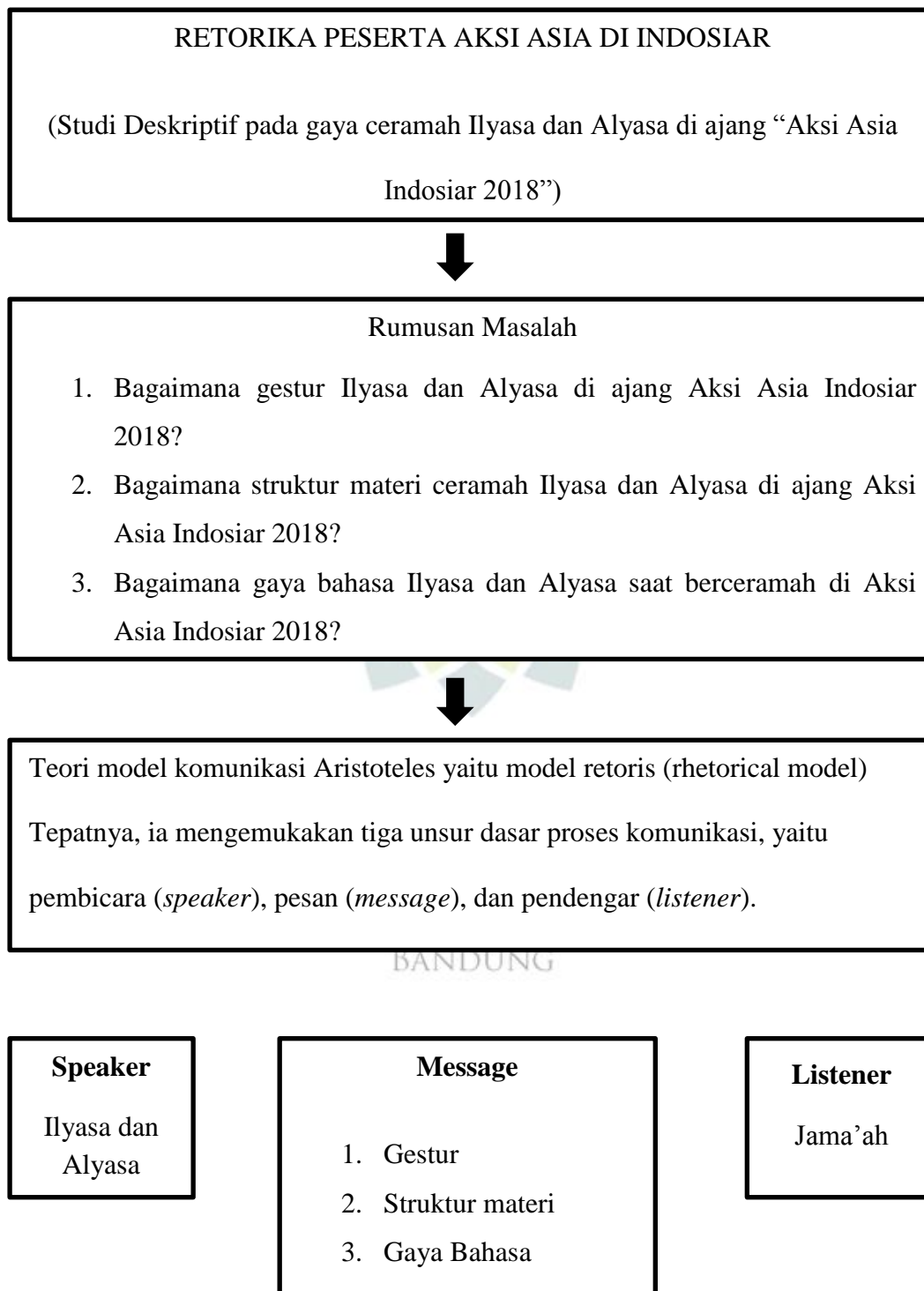
UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>7</sup> Al Wisral Imam Zaidillah, (*STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK DA'I DAN KHOTIB PROFESIONAL*: Kalam Mulia, Jakarta, 2005), cetakan ke-2, hal. 83

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 84-86.

Tabel 2 Skema Kerangka Berpikir



Sumber: Diambil Dari Beberapa Sumber

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Ilyasa dan Alyasa. Remaja kembar ini merupakan peserta sekaligus finalis yang berhasil menjuarai Aksi Asia Indosiar 2018.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu retorika Ilyasa dan Alyasa dalam ceramahnya di ajang Aksi Asia Indosiar 2018.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh Nazir, 2011: 54)

### **4. Jenis Data**

Jenis data data yang digunakan yaitu data kualitatif yaitu kata yang menggambarkan dengan menggunakan kata-kata kalimat untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi

### **5. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data ini diperoleh dari televisi dan youtube, yang mana penulis meneliti murni dari acara aksi Asia selama bulan Ramadhan 2018 di stasiun Indosiar pada saat waktu sahur dan meneliti kembali dari video di youtube.

b. Data Sekunder

Data ini sebagai penunjang dari data primer, diantaranya buku-buku dan artikel yang dijadikan sebagai bahan referensi dari penelitian dan hasil wawancara kepada para jama'ah yang menyaksikan.

6. Teknik pengumpulan data

a. Studi dokumentasi

Data ceramah murni dari televisi dan video di youtube. Oleh karenanya penulis menjadikan data tersebut sebagai sumber yang paling utama dalam penelitian ini.

b. Observasi

Pada penelitian ini penulis mengamati secara langsung pada saat Ilyasa dan Alyasa berceramah di ajang Aksi Asia di televisi dan youtube. walaupun penelitiannya dari video tetapi murni tidak ada yang dikurangi maupun di lebihkan.

7. Analisis data

Dari hasil observasi, studi dokumentasi, dan literature-literature lainnya dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dengan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data yang dibutuhkan

b. Seleksi data atau reduksi

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

- c. Mengkarifikasi data menjadi data primer dan sekunder baik melalui observasi maupun dokumentasi.
- d. Menyalin ceramah dari tiap video menjadi teks ceramah untuk di analisis secara rinci dan menelaah setiap gestur Ilyasa dan Ilyasa, kemudian struktur materi dan gaya bahasa yang disampaikan, dengan data yang murni diperoleh dari televisi dan youtube.
- e. Data-data yang berupa kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif.
- f. Menyimpulkan berbagai video dan teks ceramah yang telah disalin untuk di analisis dimulai dari video 1 sampai 10. Diharapkan pembahasan ini menuju pokok penelitian, yang sesuai dengan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran.





## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG RETORIKA DAN MEDIA SOSIAL

#### A. Retorika

##### 1. Pengertian Retorika

Secara etimologi, *rhetoric* atau dalam bahasa Indonesia retorika berasal dari bahasa latin yaitu *rhetorica* yang artinya seni berbicara (The Art Of Speech).<sup>9</sup> Secara terminologi, banyak sekali definisi retorika yang dibuat oleh para pakar retorika. Hal tersebut dikarenakan retorika mengalami sejarah dan perkembangan yang sangat panjang. Retorika sebagai ilmu yang mempelajari mengenai berbicara dengan baik dihadapan orang banyak. yakni ilmu yang membicarakan mengenai cara-cara berbicara didepan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.<sup>10</sup>

Adapun pengertian retorika menurut para tokoh yaitu sebagai berikut:

- a. Donald C. Bryant, memandang retorika sebagai suatu tutur yang memersuasi dan memberikan informasi rasional kepada pihak lain.
- b. Bishop Whatley, memandang retorika adalah seni yang mengajarkan orang tentang kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif.
- c. Beckett, retorika adalah seni yang mengfeksi pihak lain dengan tutur, yaitu memanipulasi unsur-unsur dan respons pendengar. Tindakan

---

<sup>9</sup> Nogarsyah Moede, *Buku Pintar Dakwah*, (Jakarta: intermedia dan Ladang Pustaka, 2001), hal. 38

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 104

manipulasi ini dilakukan dengan perhitungan yang matang sebelumnya.

- d. Ricard E. Young cs, Retorika adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana kita menggarap wicara tutur kata secara heiristik, epistemologi untuk membina saling pengertian dan kerjasama.
- e. Socrates, retorika adalah ilmu yang mempersoalkan tentang bagaimana mencari kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya. Karena dialog kebenaran dapat timbul dengan sendirinya.
- f. Plato, retorika adalah kemampuan di dalam mengaplikasikan bahasa lisan yang sempurna dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan sempurna.<sup>11</sup>

Retorika yang digunakan dalam proses dakwah bukan hanya berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas serta tanpa isi, melainkan suatu kemampuan berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan, dalam retorika modern disebutkan pengertian retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.<sup>12</sup> Retorika juga merupakan suatu ucapan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan yang timbul dari pendengar dan pembaca.<sup>13</sup>

Aristoteles membedakanya dengan *poetika*. menurut Aristoteles, retorika adalah seni berbicara de depan umum, sedangkan *peotika* adalah seni berpuisi

---

<sup>11</sup> Op.Cit. Yusuf Zainal Abidin, hal. 53

<sup>12</sup> Op.Cit. Dori Wuwur Hendrikus, hal. 14

<sup>13</sup> Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1996), hal. 49

(termasuk seni kesusastraan pada umumnya). Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti yaitu:

- a. Ethos (*ethical*), yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas.
- b. Pathos (*emotional*), yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan “psikologi massa”, oleh karenanya pembicara harus dapat “mempermainkan” perasaan pendengar.
- c. Logos (*logical*), yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkrit pada khalayak.<sup>14</sup>

Kemampuan berbicara bisa merupakan bakat, tetapi kepandaian berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan, orang sering memperhatikan cara dan bentuk pakaian yang dikenakannya, agar kelihatan pantas, tetapi ia sering lupa memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang diucapkan supaya kedengaran baik. Retorika sebagai “ilmu bicara” sebenarnya diperlukan oleh setiap orang.<sup>15</sup>

Istilah retorika hanya sebagai seni berbicara, kepandaian berbicara, berpidato atau juga ilmu bicara. Namun dalam perkembangan ilmu atau teknologi komunikasi retorika sudah mengalami interpretasi yang sangat luas, sehingga T.A Lathief Rausidy menulis dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi* bahwa retorika itu tidak hanya menyangkut bahasa yang

---

<sup>14</sup> Op.Cit. Jalaludin Rahmat, hal. 7

<sup>15</sup> Ibid, hal. 2

diucapkan untuk didengar tetapi juga menyangkut kesenian menggunakan bahasa yang ditulis untuk dibaca.

Berdasarkan pemaparan di atas hakikat retorika adalah sebuah ilmu tentang seni berbicara untuk mempengaruhi perhatian pendengar dan meresapkan pesan-pesan kedalam pikiran dan hati pendengar dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan pemakaian bahasa yang baik, indah, dan teratur, nada bicara yang menarik perhatian pendengar serta penyusunan dan bentuk pidato yang teratur dan sistematis.

Pendapat Prof. Toha Jahja Omar MA. Kewajiban melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode yang baik yaitu berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.<sup>16</sup>:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

---

<sup>16</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 45

## 2. Unsur-unsur Retorika

Unsur-unsur retorika, baik dalam prinsip-prinsip kepemimpinan pancasila, maupun dalam sebelas asas kepemimpinan ABRI terdapat pada butir: “ing Madya Mangun Karsa, ing ngarso sing tulodo” (menggugah semangat) “Tut Wuri Handayani” (memberi dorongan). Pengertian menggugah semangat dan memberi dorongan mengandung unsur-unsur retorika dan kepemimpinan.<sup>17</sup>

Ditinjau dari prosesnya retorika adalah sebagai proses komunikasi, dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut mengandung komponen-komponen dan unsur-unsur yang sama dengan komunikasi.<sup>18</sup> Menurut Onong Ucjana Effendi unsur-unsur komunikasi adalah:

Komunikasikan → Pesan → Media → Efek

Adapun menurut Deddy Mulyana, terkait dengan unsur komunikasi terdapat delapan unsur khusus komunikasi dalam konteks komunikasi sengaja:<sup>19</sup>

### a. Sumber (*source*)

Orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan social untuk diskusi sebagai individu sehingga kebutuhan sebagai informasi dengan orang lain atau mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang atau kelompok.

<sup>17</sup> A.H. Hasanudin. *Rhetorika Da'wah & Publistik dalam kepemimpinan* (Surabaya: usaha Nasional, 1982), hal. 13

<sup>18</sup> Onong Ucjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

<sup>19</sup> Op.Cit, Dedy mulyana, hal. 15

b. Penyandian (*ecoding*)

Suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merencanakan perilaku verbal dan non verbal yang sesuai dengan aturan tata bahasa guna terciptanya suatu pesan.

c. Pesan (*massage*)

Suatu pesan terdiri dari lambang-lambang verbal atau non verbal yang mewakili perasaan dan pikiran pada suatu saat dan tempat tertentu. Pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.

d. Saluran (*channel*)

Yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. Saluran adalah alat fisik yang memindahkan dari sumber kepada penerima.

Cara mengemukakan pidato atau teknik penyampaian suatu pesan seseorang operator harus menguasai cara meletakkan tekanan suara, intonasi, artikulasi, memberi rasa, memberi ucapan lidah dengan gestur (isyarat tangan dan lain-lain). lebih lanjut ia menegaskan bahwa berbicara dihadapan umum itu bukan hanya berbicara dengan lidah tetapi mestinya ucapan lidah itu haruslah dibantu dengan gerakan tangan, sorot mata, roman muka, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Abdurrahman Arroisi dalam bukunya Laju Zaman Menentang Dakwah, menuliskan bahwa nasehat yang bias disampaikan melalui khutbah, ceramah,

---

<sup>20</sup> Latif Rousyidi, *Dasar-dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*. (Medan: Firma Rimbow, 1989), hal. 250

sambutan-sambutan, kuliah, perasaan, dan sebagainya. Pada dasarnya tiap-tiap nasehat yang diucapkan setiap lisan itu menuntut adanya unsur-unsur sebagai berikut: 1). Isi pidato 2). Ekspresi 3). Diksi 4). Intonasi 5). Variasi.

### 3. Bentuk-bentuk Retorika

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (linguistik), khususnya ilmu bina bicara (sprecherziehung). Retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara ini mencakup:

#### a. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, di mana hanya seseorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah:

- 1.) Pidato, adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi dan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.
- 2.) Kata sambutan, yaitu tuturan yang diucapkan dalam suatu acara perayaan, pesta, dan lain-lain. kata sambutan merupakan suatu tuturan dengan susunan baik untuk disampaikan di depan orang banyak.
- 3.) Kuliah, adalah penyampaian ilmu pengetahuan di dalam Universitas atau Sekolah Tinggi. Di dalam kuliah, salah satu bahan atau tema dari bidang ilmu tertentu ditawarkan lewat sejumlah kuliah yang diberikan

berturut-turut. Cara menyajikan biasanya dengan membacara teks yang sudah disiapkan.

- 4.) Referat/Makalah, satu ceramah singkat mengenai satu bidang ilmu pengetahuan, yang berlangsung antara 10-20 menit. Seringkali referat juga merupakan pengantar ke dalam salah satu bidang; atau dipakai sebagai salah satu acara dalam perundingan, sehingga orang menyebutnya: pengantar singkat atau referat singkat. Referat dapat juga di bawakan dalam diskusi, dalam komperensi atau konperensi meja bundar. Pada dasarnya referat dibatasi uraiannya pada hal-hal yang esensial, sehingga lebih mengenai budi dan bukan perasaan manusia.
- 5.) Ceramah, yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau mubaligh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audience serta mengajak audience kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Ceramah merupakan aktivitas dari *khitobah*, *khitobah* terkadang diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan dan nasihat.<sup>22</sup> Dari segi praktiknya, khitobah merupakan pidato yang disampaikan oleh seorang khatib yang biasanya disampaikan di masjid ketika ibadah shalat jum'at, peringatan-peringatan hari raya atau pada kesempatan lain.<sup>23</sup> Dalam Al-qur'an term khitobah disebutkan dengan 9 devinisinya sebanyak 12 kali

---

<sup>21</sup> Diunduh dari <http://pengertiankompli.blogspot.com/2018/05/pengertian-ceramah.html?m=1> pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 14:32 WIB

<sup>22</sup> Fuad Arman, *Munjid al-Thulab*, jilid III, Beirut: Dar al-Masyriq, 1956, hlm.169

<sup>23</sup> John L. Pisto, *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, Jilid III, (Bandung: Mizan, 2001), hlm.223



penyebutan, dan digunakan untuk menyebut aktivitas berbicara yang dilakukan oleh manusia secara monologis dan dialogis.<sup>24</sup>

#### 6.) Deklarasi

Deklarasi yakni suatu bentuk pernyataan, pengungkapan, keterangan ataupun tindak tutur lainnya yang bertujuan untuk menghubungkan isi proposisi dengan realitas.

#### b. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah:

##### 1.) Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa Latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas, diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam proses ini orang mengemukakan titik tolak pendapatnya, menjelaskan alasan dan hubungan antar masalah. Dalam arti sempit diskusi berarti tukar-menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar. Di dalam kelompok diskusi pada umumnya dikemukakan banyak pikiran, sebab “sebanyak kepala yang ada, sebanyak itu pula pikirang dan pendapat yang ada”. Suatu diskusi tidak harus menghasilkan keputusan. Namun , sekurang-kurangnya pada akhir diskusi, para pendengar atau pemirsa memiliki pandangan

---

<sup>24</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), cetakan ke-1, hal 93

dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Sebab itu, diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran atau pendapat, sebagaimana sering terjadi dalam mass-media.

2.) Tanya jawab

Tanya jawab adalah proses dialog antara orang yang mencari informasi dengan orang yang memberi informasi. Pemberi informasi adalah seorang ahli, yang menjadi spesialis dalam satu bidang tertentu, atau yang dianggap mengenal dan mengetahui suatu masalah secara baik. Si penanya mengharapkan informasi yang luas atas apa yang ditanyakan.

3.) Perundingan

Yaitu pembicaraan tentang sesuatu, perembukan, permusyawaratan. Hal ini merupakan tindakan atau proses menawar untuk meraih tujuan atau kesepakatan yang bisa diterima.

4.) Percakapan

Yakni kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan kata lain percakapan sama dengan berdialog.

5.) Debat

Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawanya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar.

c. Pembinaan teknis bicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknis bernafas, teknis mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.

4. Kajian teoritik tentang retorika

a. Zaman Yunani

Pada masyarakat Yunani, retorika dikaitkan dengan pemerintahan kerajaan yang tiran. Retorika diartikan kecakapan berpidato di depan publik untuk para wakil rakyat. Pada era perkembangan kaum filosofis. Masa ini berkembang banyaknya perdebatan untuk memenangkan memenangkan kasus tanpa melihat benar atau salah. Retorika berarti kecakapan berpidato untuk memenangkan kasus tanpa memandang manfaat dan kebenaran.

Pada tahun 467 SM, Korax seorang Yunani dan muridnya Teisios (keduanya berasal dari Syakuse-Sililia) menerbitkan sebuah buku pertama tentang retorika. Tetapi retorik, sebagai seni dan kepandaian berbicara, sudah ada dalam sejarah jauh lebih dahulu. Misalnya dalam kesusasteraan Yunani kuno. Humerus dalam Iliyas dan Odyssee menulis pidato yang panjang. Juga bangsa-

bangsa seperti Mesir, India dan China sudah mengembangkan seni berbicara jauh hari sebelumnya.<sup>25</sup>

#### b. Zaman Romawi

Perkembangan ilmu retorika selanjutnya dimulai dari Romawi setelah kerajaan Romawi menguasai Yunani. Para intelektual Romawi membangun komunikasi dengan para cendekiawan Yunani, sehingga terjadi saling tukar informasi, keduanya saling mempelajari budaya masing-masing. Orang Romawi mempelajari kebudayaan bangsa Yunani, terutama ilmu kepandaian berbicara. Ilmu Retorika pun mulai diberikan di sekolah-sekolah.

Di Romawi yang mengembangkan retorika adalah Marcus Tullius Cicero (106-43 SM), yang termasyur karena suara dan bukunya *de oratore*. Sebagai tokoh retorika, Cicero meningkatkan kecakapan retorika menjadi suatu ilmu. Berkenaan dengan sistematika dalam retorika, Cicero berpendapat bahwa retorika mempunyai dua tujuan pokok yang bersifat suasio (anjuran) dan dissuasio (penolakan).

Cicero mengajarkan bahwa dalam memengaruhi pendengarnya, seorang harus meyakinkan mereka dengan mencerminkan kebenaran dan kesusilaan. Dalam pelaksanaannya, retorika meliputi:

##### 1.) Investio

---

<sup>25</sup> Op.Cit, Dori Wuwur Hendrikus. hal, 21

Ini berarti mencari bahan dan tema yang akan dibahas. Pada tahap ini, bahan-bahan dan bukti-bukti harus dibahas secara singkat dengan memperhatikan keharusan pembicara:

- Mendidik,
- Membangkitkan kepercayaan,
- Menggerakkan hati.

## 2.) Ordo collacatio

Ini mengandung arti menyusun pidato yang meminta kecakapan pembicara dalam memilih yang lebih penting dan yang kurang penting. Penyusun pidato juga meminta perhatian terhadap:

- Exordium (pendahuluan),
- Narratio (pemaparan),
- Confirmatio (pembuktian),
- Reputatio (pertimbangan),
- Peroratio (penutup).<sup>26</sup>

Keinginan kaum muda untuk mempelajari filsafat dan retorika tidak dapat dibendung. Sekitar abad ke-2 SM, pemerintah Romawi memanggil kembali para retor Yunani ke kota Roma.<sup>27</sup> Sejak saat itu mereka mendirikan sekolah-sekolah retorika, dan orang Yunani yang menjadi Guru. Dengan cara ini, pengaruh Helenistik mulai merembes kuat di kalangan orang Romawi. Sedangkan kaum muda dari Roma sering pergi ke Yunani, terutama ke Kota Athena dan pulau Rhodos, untuk mempelajari ilmu filsafat dan retorika. Di kota Roma orang mulai

<sup>26</sup> Op.Cit, Yusuf zainal Abidin, hal. 30

<sup>27</sup> Op.Cit, Dori wuwur Hendrikus. hal. 23

menjajagi dan sadar bahwa ilmu retorika adalah salah satu wadah untuk menguasai massa (*herrschaftswissen*).<sup>28</sup>

c. Zaman modern

Renaissans mengantarkan kita pada retorika modern, sedangkan yang membangun jembatan untuk menghubungkan renaissans dengan retorika modern adalah Roger Bacon (1214-1219). Ia tidak hanya memperkenalkan metode eksperimental, tetapi juga memperkenalkan pentingnya pengetahuan tentang proses psikologis dalam studi retorika. Ia menyatakan, "... kewajiban retorika adalah menggunakan rasio dan imajinasi untuk menggerakkan kemauan secara lebih baik". Rasio, imajinasi, kemauan adalah fakultas-fakultas psikologis yang kelak menjadi kajian utama ahli retorika modern.

Aliran pertama retorika dalam masa modern, yang menekankan proses psikologis dikamar sebagai aliran *epistemologis*. Epistemologis membahas teori pengetahuan, diantaranya asal-usul, sifat, metode, dan batas-batas pengetahuan manusia. Para pemikir epistemologis berusaha mengkaji retorika klasik dalam sorotan perkembangan psikologi kognitif. Para ahli yang terkenal pada zaman ini adalah Poggio Bracciolini (1380-1459), seorang filolog dan pengumpul karya tulis zaman kuno. Tokoh lainya Valla, seorang profesor retorika di Kota pavila yang berjasa menghidupkan kembali peranan ilmu retorika seperti zaman kuno. Selain itu, terdapat ahli lain seperti Philip Melanchthon (1497-1560), Ulrich Von Hutten

---

<sup>28</sup> Ibid.

(1488-1523), Ignatius (1491-1556), Pertrus Kanisius (1521-1597), dan Abraham (1644-1709).

## **B. Ajang pencarian minat bakat retorika di televisi**

### 1. Latar belakang munculnya ajang minat bakat

John Holland (Anwar, 2004), ahli yang banyak meneliti mengenai minat. Minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan kesenangan atau kenikmatan. Minat akan menjadi kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni.

Bakat adalah kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang. Bakat bakat bisa di artikan sebagai kemampuan bawaan yang berupa potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata. Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang. Agar bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan. Bakat yang tidak disertai minat maupun minat yang tidak disertai bakat akan menimbulkan gap.

Belajar atau pun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberi semangat dalam mempelajari atau menjalaninya. Tetapi sesuai realita tidak sedikit orangtua yang tidak cukup cermat mengenali potensi bakat anaknya, ataupun seseorang yang memiliki bakat terpendam.

Oleh karena itu perlu diperhatikan seseorang menunjukkan kelebihanya dengan melalui ajang pencarian bakat supaya kemampuan yang dimilikinya akan berkembang dengan pesat, sekarang ini teknologi sudah canggih banyak acara-acara televisi yang membuat program ajang pencarian bakat untuk mengembangkan generasi bangsa.

## 2. Televisi dan program pencarian minat bakat

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang sangat efektif untuk memberikan informasi dibandingkan dengan media lainnya. Kelebihan media televisi dalam menyampaikan pesan adalah pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara bersamaan dan memberikan suasana hidup dan sangat mudah diterima oleh pemirsa terutama dalam berdakwah. Bila dibandingkan dengan radio yang hanya didengar (audibel), televisi jelas mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam kapasitasnya tersebut. Siaran televisi juga memiliki sifat-sifat langsung, simultan, intim, dan nyata.<sup>29</sup>

Wajah pertelevisian Indonesia marak diramaikan dengan program ajang pencarian bakat. Fenomena perlombaan program acara ajang pencarian minat

---

<sup>29</sup> Op.Cit, Deddy Mulyana. Hal. 169



bakat dari beberapa stasiun televisi ini tentu saja mempunyai tujuan untuk merebut perhatian masyarakat, sehingga upaya dari beberapa stasiun televisi berlomba untuk saling mengungguli satu dengan lainnya tidak terlepas hanya untuk merebut kesan menarik bagi masyarakat, pada gilirannya dapat mengeruk iklan sebanyak-banyaknya yang terkadang tanpa memperhatikan kualitas tayangan, pokoknya cukup menghibur walau sedikit unsur yang dapat bermanfaat bagi kebanyakan masyarakat.

Tidak banyak dipungkiri dari berbagai ajang pencarian bakat terdapat acara yang dapat menyodot perhatian masyarakat Indonesia bahkan luar negeri. Sekalipun program acara yang kurang bermanfaat seperti yang bertemakan musik dangdut demi untuk mendapatkan popularitas para juri selalu mendominasi acara dengan memberikan komentar, makian, dan bully dengan bertujuan untuk mewarnai acara.

Seluruh acara yang diusahakan sedemikian rupa sehingga dapat menyodot perhatian masyarakat sebanyak-banyaknya tidak lain untuk mendapatkan kontrak iklan sebanyak-banyaknya juga, yang pada akhirnya tentu merupakan bagian pendapatan stasiun televisi tersebut termasuk kontrak honor peserta, juri maupun crew pendukung sesuai porsinya masing-masing.<sup>30</sup>

### 3. Sejarah munculnya ajang pencarian minat bakat melalui televisi

Pencarian bakat di televisi ditandai oleh munculnya Popstars di Selandia baru pada 1999. Acara ini tayang di 50 negara, termasuk Indonesia. Ia juga

---

<sup>30</sup> Di akses dari KOMPASIANA Beyond Blogging, Tanggal 07 Mei 2019, Pukul 09:00 WIB.

menginspirasi banyak tayangan serupa. Termasuk Pop Idol yang turut mengilhami lahirnya acara ajang pencarian penyanyi baru. Format acaranya seperti menjadi pakem acara serupa yang muncul di kemudian hari: peserta bernyanyi di depan juri, para juri akan memberi kritik atau pujian atau dua-duanya, dan voting penonton ikut menentukan nasib para peserta. Acara ini sukses besar. Indikatornya terlihat dari jumlah penonton yang memberikan voting.

Kesuksesan Pop Idol ini yang kemudian melahirkan acara-acara dengan konsep serupa. Otaknya tetap seorang yaitu Sinom Fuller, pria kelahiran Siprus yang mengawali karier sebagai pencari bakat di label Chrysalis. Sebagai salah satu orang berjasa melejitkan karier penyanyi Madonna. Ia paham sesuatu: ada banyak bakat di luar industri yang tak terpantau dan pelum terpoles. Tugunya juga para juri dan mentor, adalah mencari bakat itu dan melambungkan mereka.

Setelah Pop Idol sukses, ia menjual konsep acara pada stasiun televisi Fox Amerika Serikat, namanya kemudian diubah menjadi American Idol. American Idol ditayangkan di 100 negara. Tentu saja termasuk Indonesia, tayangan Indonesia Idol pertama kali hadir pada 2004. Dari kesuksesan Indonesia Idol inilah kemudian Indonesia melahirkan banyak ajang pencarian ajang bakat, seiring berjalanya waktu, ajang pencarian bakat tersebut bukan hanya kontes musik atau dangdut saja melainkan banyak acara-acara mencari ajang bakat yang bernuansa Islam guna untuk mencari bibit-bibit da'i muda, penyanyi

sholawat yang handal, hafidz dan hafidzoh, gambus, qosidah dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

#### 4. Sejarah pencarian minat bakat da'i di televisi

Pencarian minat bakat da'i di televisi bermula dari televisi swasta yang sudah almarhum Lativi, termasuk ajang pelopor pemilihan da'i di televisi. Dengan nama pemilihan da'i cilik (pildacil), stasiun televisi milik Abdul Latif ini mengudarakan program ajang pencarian bakat da'i pada paruh 2005. Padahal, jauh sebelum tayang di Lativi, konsep ini kabarnya pernah ingin ditayangkan di TV9 dan RTM Malaysia.

Keberhasilan pildacil kabarnya meniru Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Saat itu, stasiun televisi swasta milik Siti Hadiyati Rukmana ini sempat membuat program berjudul dakwah TPI (DAI). Ketika pildacil tayang 15:30-17:30 WIB (sebelum magrib), DAI di jam berbeda. Bedanya, peserta DAI adalah pemilihan DAI dewasa. Namun, pildacil tetap lebih unggul. Boleh jadi, pengaruh kepolosan anak-anak yang menjadi peserta pildacil membuat penonton lebih tertarik

Kala itu pildacil yang ditayangkan secara langsung dari studio Lativi di Pasaraya, Blok M, Jakarta ini menarik. Betapa tidak, diantara ajang pemilihan ratu-ratuan, penyanyi, atau band, tiba-tiba Lativi membuat program pemilihan da'i. Program ini mendapat rating dan dhare luar biasa dan menjadi program

---

<sup>31</sup> Di akses dari Tirto.id, tanggal 07 Mei 2019, pukul 11:00 WIB.

andalan Lativi tiap Ramadhan. 2011 pildacil dianggap sukses, Lativi terus memproduksi selama 3 periode.

Dipenghujung Lativi “hidup”-sebelum stasiun televisi swasta ini dibeli oleh Grup Bakrie dan berubah nama menjadi tvOne, pildacil masih ditayangkan untuk ketiga kalinya. Begitu benar-benar di take over kepemilikannya, pildacil tidak “dibuang” begitu saja, secara pada pildacil sesi ke-3 masih banyak produk yang tertarik mensponsori acara ini. terlebih lagi, pada 2006, pildacil mendapat penghargaan MUI Award untuk kategori “siaran anak dan remaja terbaik” tak heran, program ini tetap ditayangkan, tetap tayangnya bukan di tvOne yang notabene bekas Lativi, melainkan tayang di ANTV.

Dalam Ramadhan 1434, RCTI mencoba mengangkat kembali tradisi pemilihan da'i cilik lewat program HI, tak kalah juga Indosiar mengadakan program Akademii Sahur Indonesia yaitu acara realitas dan pencarian bakat setiap sahur selama bulan Ramadhan yang diciptakan oleh Tim Produksi Indosiar pada tahun 2013-2016. Di tahun 2017 acara tersebut berbeda dengan sebelumnya, karena Indosiar bukan hanya merekrut lingkup Indonesia saja melainkan se-Asia tenggara. Audisi tersebut berlangsung hingga saat ini tahun 2019.

## BAB III

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil acara Aksi Asia Indosiar

Aksi Asia Indosiar adalah sebuah acara religi yang terpusat ke ranah *publik speaking* atau pidato yang bertujuan menjadi tontonan dan tuntunan sekaligus sebuah ajang lomba dalam mencari untadz dan ustadzah baru yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan dakwahnya. Acara realitas dan pencarian bakat ini ditayangkan di Indosiar selama bulan Ramadhan, setiap sahur selama bulan Ramdhan di ciptakan oleh programing Indosiar dan diproduksi oleh Tim produksi Indosiar. Aksi Asia merupakan program acara kombinasi antara reality dan variety show. Ini merupakan ajang pertama kalinya di Asia Tenggara.<sup>32</sup> Disamping menyampaikan materi dakwah dan juga untuk menemani makan sahur, pada pukul 02:00 WIB sampai tiba Subuh.

Acara ini dibuat oleh Indosiar dengan tujuan yang mulia. Selain untuk mencari nafas dan memupuk nafas Islam yang positif, acara ini juga bertujuan menghimpun persaudaraan antara negara-negara di wilayah Asia, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, serta Timor Leste.<sup>33</sup>

Pembawa acara sendiri dipandu oleh Irfan Hakim, Abdel, Uyaina Arsyad, dan Ramzi. Sedangkan untuk komentatornya adalah Dedeh Rosidah, Subki Al

---

<sup>32</sup> "Indosiar Gelar Akademi Sahur Indonesia", Republika Online. Diakses tanggal 18 Februari 2019, Pukul 13:05 WIB.

<sup>33</sup> Posberitakota. "Indosiar Gelar AKSI Asia Temani Sahur – Berita Terkini Seputar Jabodetabek". posBeritaKota.com (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 18 Februari 2019, Pukul 13:09 WIB.

Bughury, Wijayanto, dan Al Habsy. Setelah tampil, para finalis juga akan mendapatkan dari dewan juri yang berasal dari negara-negara yang mengikuti, yaitu Mohammad Sarrol dari Brunei Darussalam, Mohammad Hanafi dari Brunei Darussalam, Muchlis M Hanafi dari Indonesia, Mohammad Istajib dari Malaysia, Hamdani Omar dari Malaysi, Muhamada Nuzha dari Singapura, Nadia Hanim dari Singapura, dan Arifin Abdullah dari Timor Leste.

Peserta yang terdiri dari 5 Negara siap berkompetisi dalam dakwah untuk menjadi yang terbaik. Masing-masing Negara mengirimkan 5 wakilnya sehingga berjumlah 25 peserta. Dan selanjutnya dari 25 peserta terbagi menjadi 5 Grup.

**Tabel 1. Daftar Peserta Aksi Asia 2018**

<b>Brunei Darussalam</b>	<b>Malaysia</b>	<b>Singapura</b>	<b>Timor Leste</b>	<b>Indonesia</b>
Alai Fikri	Mohd Luthfi	Akhi Aiman	Fatimiyah Abbas	ILAL
Faris Roslan	Aiman sufyan	Abdul Haleen	Asep Ribeiro	Adilla Putri
Haziq Kujeeek	Nik Farhan	Anas Malek	Dedy dores	Hilman Fouzi
Nabeelah Arifin	Mohd Ridzuan	Suhaimi Zaini	Mualim Monteiro	Nabila Zainuri
Khai Mu'az	Syed Iqmal	Zaher Zahrin	Saleh Prasong	Fadhli Al-Fasiy

**Tabel 2. Pembagian Grup Aksi Asia 2018**

<b>Grup Kalam</b>	<b>Grup Ilmun</b>	<b>Grup Iradat</b>	<b>Grup Hayat</b>	<b>Grup Bashar</b>
Faris Roslan (Brunei Darussalam)	Asep Rebeiro (Timor Leste)	Syed Iqmal (Malaysia)	Abdul Haleem (Singapura)	Anas Malek (Singapura)
Zaheen Zahrin (Singapura)	Fadhli Al- Fasiy (Indonesia)	Adilla Putri (Indonesia)	Aiman Sufyan (malaysia)	Hasiq kujeek (Brunei Darussalam)
ILAL (Indonesia)	Mohd Ridzuan (Malaysia)	Akhi Iman (Singapura)	Fatimiyah Abbas (Timor Leste)	Mohd Luthfi (Malaysia)
Mualim Menteneiro (Timor Leste)	Nabeelah Arifin (Brunei Darussalam)	Alai Fikri (Brunei Darussalam)	Hilman Fauzi (Indonesia)	Nabila Zainuri (Indonesia)
Nik Farhan (Malaysia)	Suhaemi Zaini (Singapura)	Dedy Dores (Timor Leste)	Khai Mu'az (brunei Darussalam)	Saleh Prasong (Timor Leste)

Setelah melewati kompetisi yang panjang, ajang Aksi Asia 2018 pada tanggal 11 Juni 2018 akhirnya kini telah mendapatkan empat peserta yang berhasil masuk ke babak 4 besar. Dari grup 1 mereka adalah ILAL dari Indonesia dan Aiman Sufyan dari Malaysia. Dari grup 2, Adila Putri dari Indonesia dan Syed Iqmal dari Malaysia. Keempatnya siap bersaing kembali di babak 4 besar untuk merebutkan 3 tiket menuju Grand Final Aksi Asia 2018. Namun, walaupun sudah menampilkan yang terbaik salah satu dari ke empat peserta tersebut harus mudik, di akhir acara Adila Putri mendapatkan nilai terendah yang harus rela mudik meninggalkan panggung Aksi Asia 2018.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> liputan6.com, Jakarta. Diunduh pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 23:00

Dari tiga nama Grand Finalis yang bertahan yaitu ILAL, Syed Iqmal, dan Aiman Sufyan. Mereka bersaing ketat dalam menyampaikan ceramahnya yang terbaik, dan akhirnya finalis yang mendapatkan kejuaran di Ajang Aksi Asia Indosiar 2018 yang di umumkan pada tanggal 14 Juni 2018 adalah juara pertama Ilyasa dan Alyasa dari Indonesia (Juara 1) dengan nilai 467 point, Aiman Sufyan dari Malaysia (Juara 2) dengan nilai 449 point, Syed Iqmal dari Malaysia (Juara 3) dengan nilai 445 point.

**“Tema akademi sahur Asia”**

*Mari isi bulan Ramadhan degan Aksi di Indosiar*

*Ajang lomba untuk berdakwah di bulan yang penuh berkah*

*Kalau enang Alhamdulillah kalau tidak yah Wassalam*

*Yang penting kita berdakwah di Akademi Sahur Asia*

*Insya Allah Berkah, Insya Allah Berkah*

*Kita jalin berkah Ramadhan di Akademi Sahur Asia*

*Insya Allah Berkah, Insya Allah Berkah*

*Kita jalin berkah Ramadhan di Akademi Sahur Asia*



## **B. Biografi Ilyasa dan Alyasa**

ILAL adalah singkatan dari kedua nama remaja kembar yaitu Ilyasa Wijaya Kusuma dan Alyasa Wijaya Kusuma. Putra kembar dari Ibu Lina Herlina sopia dan Bapak Endang ini lahir di Garut 05 Oktober 1999 dan bertempat tinggal di Jl. Patriot No. 1, Tarogong Kidul, Garut. Pada tanggal 12 Juni 2012 silam ILAL memulai pendidikanya di Pondok Pesantren Darussalam Garut dan tepat pada tanggal 8 Juni 2018 keduanya telah menuntaskan pendidikan dan meraih penghargaan sebagai santri berprestasi di bidang dakwah di pondok psantren tersebut.

Meski baru melejit di tahun 2018, sesungguhnya ILAL telah memikat perhatian khalayak sejak mengikuti ajang Aksi 2015, yakni saat mereka berusia 15 tahun. Sejak saat itu mereka kerap diundang tausiyah ke berbagai tempat bahkan sampai luar negeri, salah satunya ke negeri Ziran Malaysia. Saat diwawancara mereka berkata ada beberapa undangan dari negeri lain yang mereka tolak dikarenakan suka bentrok sama aktivitas sekolah, seperti ke negara Brunai Draussalam gara-gara waktunya bentrok sama Ujian di sekolahnya. Dan sahutnya mungkin nanti setelah dari Aksi Asia Insha Allah bakalan ke Brunei, negara-negara Asia, Hongkong, sampai ke Eropa dan lain-lain. Kini setelah mereka tampil di ajang Aksi Asia Indosiar 2018 perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri telah menanti kelulusan mereka namun banyak pertimbangan bagi keduanya. Dalam ajang pencarian bakat Aksi Asia 2018 usia mereka sudah mencapai 18 tahun. Sama-sama berparas tampan dan alim, ILAL sesungguhnya berpotensi menjadi idola para gadis layaknya Rizky dan Ridho, mengenai hal itu

mereka menanggapi bahwa belum ada pemikiran serius tentang perempuan, kalau ada rasa cinta itu wajar karena kita sesama manusia cuman saatnya untuk di ungkapkan sahutnya.<sup>35</sup>

Salah satu biografi ILAL penulis simpulkan dari acara E-Talkshow yang ditayangkan di TvOne sejak tanggal 17 Mei 2019, dari beberapa pertanyaan yang moderator ajukan saat mewawancarai ILAL ada beberapa persoalan yang penulis ambil sebagai bahan data pembahasan yakni dalam masalah karakter AL kepribadianya lebih humaris sedangkan IL sifatnya serius. Pada saat itu ILAL baru pulang dari Kuwait yang di undang oleh Kerajaan Kuwait, disana mereka melakukan khiwar kaya menyampaikan kalimat-kalimat mutiara, serta kunjungan kepada bangsawan-bangsawan Kuwait. Dalam acara tersebut ILAL menyampaikan pesan kepada anak-anak zaman sekarang “jangan sampai terbawakan oleh yang tidak benar, aturan dilanggar, masuk kelas malah nyasar, malas belajar, kerjaan tak kelar-kelar, ibadah di entar-entar, pada nasehat ingkar, hidupnya liar, suka bikin onar, bikin kumpulan baik malah bubar, buat hati berdebar-debar, makanya wajar, kalau ada orang yang ngatain kasar, ngejar, melempar, nyakar”.<sup>36</sup>

Pada tahun 2015, ILAL telah merai juara 2 pada ajang AKSI Indosiar 2015 melawan beberapa peserta da'i dan da'iyah dari berbagai daerah di Indonesia. Dan kini keduanya telah meraih juara 1 pada ajang Aksi Asia 2018 yang di selenggarakan pada bulan Mei lalu selama bulan Ramadhan. Disamping

---

<sup>35</sup> Hot Issue “menguak fakta ustadz kembar” dinduh pada tanggal 18 februari 2019

<sup>36</sup> E-Talkshow TvOne.

pandai dalam bertausiyah mereka juga pandai bermain musik seruling dan kecapi.<sup>37</sup> Selain itu ada beberapa hobbi yang mereka senangi yaitu: renang, kesenian Sunda, menyanyi, murotal, membaca, main bola, mendekor, dan membantu ibunya memasak. ILAL mempunyai cita-cita menjadi seorang arsitek.

Dalam ceramahnya ILAL selalu memberikan tampilan yang istimewa dan lucu sehingga sering mendapat sanjungan dari para dewan juri. Dengan kekompakan dan kelucuan mereka, sampai-sampai mamah Dedeh menyamakan seperti upin dan ipin. Untuk mencari ide dalam pembuatan materi tausiyah mereka sering meluangkan waktu untuk berfikir, mereka lakukan setiap detik dan memohon Ilham kepada Allah Swt. Apabila bepergian mereka selalu membawa catatan kecil, karena “ketika ada Ilham datang kami segera mencatatnya kemudian memusyawarakannya”. Sahut mereka saat di wawancarai oleh tim Hot Kiss. Memadukan penampilan santun namun santai serta menyampaikan materi dengan segar dan selalu kompak, itulah yang menjadi gaya tarik pendengar. Hingga saat ini ILAL masih melanjutkan pengabdian di Pesantren Darussalam Garut.

### **C. Profil Pondok Pesantren Darussalam Garut**

Ditengah perkampungan juga pesawahan juga perkebunan yang Asri Pondok Pesantren Darussalam berdiri, Kampung Sindangsari namanya. Tepatnya di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Profinsi Jawa Barat Indonesia. Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat menjadi tempat ibadah serta sumber ilmu

---

<sup>37</sup> [ilalovers.blogspot.com/2015/07/biodata-ilal.html?m=1](http://ilalovers.blogspot.com/2015/07/biodata-ilal.html?m=1), di akses pada tanggal 18 Februari 2019, Pukul 06:00 WIB.

pengetahuan Islam, bahasa, Al-qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren. Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Darussalam berikrar untuk menjadi lembaga yang bebas serta tidak berpihak pada partai politik apapun dan tidak pula berafiliasi dengan satu organisasi masa manapun, hingga saat ini pondok Pesantren Darussalam berpegang teguh terhadap prinsip. Darussalam berdiri diatas dan untuk semua golongan, hal ini ditujukan agar Pondok Pesantren Darussalam mampu mengelola dan menjalankan sistem pendidikan Islam dengan maksimal tanpa adanya sebuah kepentingan. Mulainya kekitar tahun 1915 yang lalu, Haji Ahmad mendirikan sebuah pesantren kecil yang di kelola oleh putranya KH. Ishaq Asy'ary Mu'thy di kampung babakan ceuri nama dari kampung Sindangsari dahulu. Waktupun berlalu, memasuki tahun 1954 keamanan di kampung itupun terganggu Pesantren pun pakum kala itu, hal ini memaksa KH. Ishaq Asy'ary Mu'thy mengungsi ke Bandung lalu kemudian wafat di Kota itu pada tahun 1958.

Pada tahun 1969 putra sulung KH. Ishaq Asy'ary Mu'thy kembali membangun asa melanjutkan peninggalan sang ayah dengan mendirikan Madrasah Diniyah ulang hingga akhirnya pada sebuah kesempatan di Jakarta beliau bertemu dengan keluarga salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Beragam kisah yang beliau dapatkan membuat beliau kembali berasa dan bercita-cita ingin memiliki pesantren seperti Gontor, Mulailah beliau mengirim putra-putranya untuk menumba ilmu di Darussalam Gontor. Satu persatu para putra terbaik ini kembali pada tahun 1972 mulailah beliau mendirikan Pondok Pesantren dengan nama Darussalam atas restu dan do'a dari pendiri Pondok

Pesantren Darussalam Gontor. Beliau memulainya mendirikan diniyah wustho yang berbasis kurikulum Gontor, sekembalinya KH Asep Salehudin mu'thy pada tahun 1978 mereka bersinergi dan mengelola Pesantren bersama-sama.

Pada tahun 1986 KH. Cecep Ishaq Asy'ary Mu'thy pun kembali dari Gontor dan pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 9 Desember 1986 kolaborasi ide juga do'a ketiga putra terbaik ini berbuah berdirinya Tarbiyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah TMI Pondok Pesantren Darussalam dengan santri untuk angkatan pertama berjumlah 19 orang. Sembilan tahun berlalu pada tanggal 20 Mei 1995 mulailah didirikan TMI Pondok Pesantren Darussalam Putri yang diresmikan secara langsung oleh Bupati Garut kala itu Drs.H. Toharudin Gani.

Dalam perjalanan perkembangan pembangunan Pondok Pesantren Darussalam sejak berdiri hingga saat ini dibantu oleh usaha upaya serta do'a salah satu putra terbaik bangsa KH. Abdullah Said Bahanus alumni Kuliatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor 1974. Andil besar beliau dalam membantu dan mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam dari segi inprastruktur, fasilitas Pondok, kerjasama dalam dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan Pondok memiliki nilai yang sangat tinggi. Berkat andil besar itu pula beliau menjabat sebagai ketua Badan Wakaf Pondok Pesantren Darussalam.

Hingga saat ini alumni TMI Pondok Pesantren Darussalam yang tergabung dan terhimpun dalam ikatan alumni santri Darussalam IKASADA telah menyebar dan mengakar di Nusantara, bahkan di Dunia, di Kota memasuki beragam lapisan

masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pondok Pesantren Darussalam turut serta dalam mencetak kader-kader dan pemimpin umat bagi Agama Nusa dan Bangsa yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas yang di dasari oleh panca jiwa Pondok, jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah Islamiyah, dan jiwa kebebasan. Pondok Pesantren Darussalam turut andil dan masuk barisan dalam merealisasikan cita-cita menciptakan seribu Gontor untuk dunia. Hingga saat ini beragam tokoh telah berkunjung ke Pondok Pesantren Darussalam para akademisi, ulama, pejabat sipil hingga tokoh masyarakat naik dari dalam maupun luar Negeri guna mendukung perjalanan Pondok serta melihat dan meninjau secara langsung proses pencetakan pendidikan dan pengajaran para generasi Muslim, Mu'min, dan Mukhsin unggul yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Darussalam.<sup>38</sup>

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari sepuluh video yang merekam semua kegiatan ceramah ILAL, setiap ceramahnya berdurasi kurang lebih lima sampai enam menit pada saat tampil di studio Aksi Asia Indosiar. Peneliti akan menjelaskan mengenai Gestur, struktur materi, dan gaya bahasa dari keseluruhan pidato yang dilihat.

---

<sup>38</sup> <http://youtu.be/Nc1DildyAtw>

### 1. Gestur Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar

Gestur atau gerak tubuh membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara. Selain itu pembicara tidak boleh bersandar, bertumpu pada sebelah kaki dengan malas. Kemudian bertumpu pada kaki yang lain secara bergantian, atau bergeser ke belakang dan ke depan, dan kesamping, atau berdiri dengan kaki terbuka lebar.<sup>39</sup> Oleh karena itu berikut beberapa macam gerak-gerik ILAL saat beceramah di ajang Aksi Asia Indosiar :

**Tabel 3. Gerak Tubuh**

No.	Gerak Tubuh	Penelitian
1.	Sikap badan	a. Berdiri tegak b. Terkadang sedikit membungkuk menghadap audiens c. Berpindah tempat
2.	Penampilan dan pakaian	a. Penampilan kompak b. Berpakaian rapi, layaknya orang kembar dengan memakai pakaian yang sama keduanya.
3.	Gerakan tangan	a. Gerakan tangan kompak b. Mengikuti sesuai apa yang disampaikan

<sup>39</sup> Op.Cit, Ernest G Dkk, hal. 172

		<p>c. Kadang menggunakan telunjuk ke atas, kanan, kiri, dan ke depan sesuai apa yang di sampaikan</p> <p>d. Bergandengan di saat menyebutkan “<i>kami berdua</i>”</p>
--	--	---

ILAL dalam ceramahnya di panggung Aksi Asia menyampaikan dengan gestur yang menarik dengan sikap dasar badan tegak. Mereka dapat menyesuaikan isi pesan yang mereka sampaikan. Sesekali mereka membungkuk dan saling bergantian merespon kata demi kata yang diucapkan. ILAL saat menyampaikan poin-poin tertentu terkadang berpindah tempat. Seperti saat menyampaikan dalil Al-qur’an surat Saba ayat 39 dan Al-baqarah ayat 261. Dengan beriringan mereka maju dan mundur sesuai dengan kata-kata yang mereka sampaikan.



Gambar 1



ILAL saat membunyikan ayat Al-qur'an beserta artinya, mereka menggerakkan tangan yang sama dan kompak sesuai kata-kata yang terucap seperti pada kalimat "*syetan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kalian berbuat kejahatan*" adalah penggalan kalimat dari arti surat Al-Baqarah ayat 268. Dan pada kalimat selanjutnya di ucapkan secara bergantian yaitu "*Dan Allah menunjukan mu dengan ampunan darinya karunia dan Allah maha luas lagi maha mengetahui*".

Dari mulai video ke satu sampai sepuluh penulis teliti bahwa setiap melafalkan arti dari ayat Al-qur'an tersebut selalu disertai dengan memakai gerakan, penulis ambil dari salah satu video yang ke empat yang berjudul "Jangan semena-mena" dengan ke unikan gerakanya tersebut terlihat Ustadz Soulmate sampai tidak bisa nahan tawa ketika ILAL menggunakan gerakan saat menyampaikan dari arti Qs. Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبَ لَهُنَّ فَكُفِّرُوا عَنْهُنَّ أَهْلًا بَعْدَ أَهْلٍ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata".<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 7



*“Walaupun wajahnya tidak VIP tampilan pun pakai celana harga 100.000 kembalian 30.000, baju harga 100.000 kembalian 30.000, peci harga 80.000 kembalian 30.000. bergaya lah tapi jangan berlebihan, bergaulah, tapi jangan keblasan, milikilah harta sebanyak-banyaknya tapi manfaatkan sebaik-baiknya”.*<sup>42</sup>



Gambar 3

Al berkata sambil memegang celana dan baju, sedangkan Il berkata *“kembalian 30.000”*, seterusnya mereka mengangkat peci secara berbarengan dan diperlihatkannya kedepan sambil berkata berbarengan juga *“kembalian 30.000”*.

---

<sup>42</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14



Gambar 4

Selanjutnya terdapat dalam syair lagu yang disampaikan di akhir ceramah. Berdasarkan penelitian penulis, dari video satu sampai sepuluh ILAL menyampaikan ceramah selalu di akhiri dengan lantunan sholawat atau syair lagu kecuali pada video ke tiga. Pada setiap lagunya selalu memakai gerakan. Berikut ini penulis ambil dari gerakan lagu pada video yang ke satu dan ke delapan, yaitu terdapat pada lirik:

*“Bissmillah... bissmillah in the name of Allah*

*Bissmillah... bissmillah dengan menyebut nama Allah*

*Dont't forget... don't forget never forget bissmillah*

*IL: Bissmillah... (mengangkat kedua tangan seperti orang berdo'a)*

*Al: before praying (mengangkat kedua tangan dengan maksud takbirotul ikhrom)*

*Il: Bismillah... (mengangkat kedua tangan seperti orang berdo'a)*

*Al: before sleeping (kedua tangan menyentuh pipi sebelah kanan)*

*Il: Bismillah... (mengangkat kedua tangan seperti orang berdo'a)*

*Al: before reading (menundukan kepala seperti orang yang sedang membaca)*

*Il: Bismillah... (mengangkat kedua tangan seperti orang berdo'a)*

*Al: Bismillah before mancing (keduanya mempraktikkan tangan yang sedang mancing)".<sup>43</sup> Kemudian pada lirik lagu video ke delapan:*

*"Apa sadar tidak wahai kawan (tangan kanan kedepan kemudian di ayun ke kiri)*

*Amalan kecil kau sepelekan (menguncupkan kedua tangan sambil menganggukan badan ke kiri)*

*Padahal bekal kita ke akhirat masih kurang, masih kurang (menguncupkan telunjuk ke atas dan sedikit menekan kan tangan kananya ke bawah)".<sup>44</sup>*

---

<sup>43</sup> Terlampir pada teks video ke satu, hal. 2

<sup>44</sup> Terlampir pada teks video ke delapan, hal. 16



Gambar 5

Selain itu terdapat pada penggalan kalimat: “*sepertiga untuk makananya, sepertiga untuk minumannya, sepertiga untuk nafasnya*”<sup>45</sup> tangan kiri di angkat sejajar dengan bahu, tangan kanan berada di pertengahan antara dada dan tangan kiri sambil menunjukkan ketiga jarinya. Begitupun terdapat pada kalimat: “*Makan adalah suatu cara untuk menghilangkan rasa lapar, “lilqodoi alal’ju” Menjaga kesehatan, “wal hafid ala sihah, dan menambah kekuatan untuk beribadah, wajiyyadatul kuwah fil ibadah*”<sup>46</sup> Kedua tanganya memegang perut kemudian mengepalkan kedua tangan dan mempraktikan orang sholat.

---

<sup>45</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 3

<sup>46</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 3



Gambar 6

Menariknya lagi pada video yang berjudul “jangan takut miskin” mengenai gestur yang mereka tampilkan. Mereka melakukan ilustrasi lagi dengan sedikit berakting berperan menjadi Mbah Dukun dan pasiennya yang bernama Fulan. Adegan itu sangat menghibur, para audiens sontak tertawa melihat gaya yang diperagakan Il dan Al.

*Fulan : “Mbah”*

*Dukun : “What do you do?”*

*Fulan : “Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah.”*

*Dukun : “hm. Hm. Sekarang, kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa.”*

*Fulan : “siap mbah”*

*Eeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal'ad Zim".<sup>47</sup>*



Gambar 7

Fulan dengan gaya duduk sila, pasrah dengan pandangan mata takut ke arah mbah dukun. *“Mbah dukun: What do you do?”* Dengan tiba-tiba menatap Fulan supaya kaget. *“Hm. Hm. Sekarang, kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa”*. Menyegerakan tangan seolah memegang sesuatu, saat kata *“besar”* ia dengan gaya membentak. Fulan lalu menunjuk ke arah kanan saat kata *“pulau Jawa”*. *“Astagfirullahal'adzim”*.... Il mengajak audiens mengucapbersama-sama.

Setelah itu mereka kembali ke posisi semula dan kembali melanjutkan materinya. Saat itu Il dan Al memberi solusi agar saat kita mengalami hal seperti yang Fulan alami kita harusnya meminta solusi pada ustad atau ustadzah dan terfokus kepada salah satu juri yaitu Mamah Dedeh dengan gaya yang biasanya

<sup>47</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 11



menjadi ciri khas saat Mamah Dedehbertausiyah yaitu dengan mengatakan “*Curhat dong maahh...*” dan Mamah Dedeh menjawab “*Iya dong*” dan kemudian di lanjutkan dengan gaya yang menjadi khas kartun Upin dan Ipin yaitu “betul, betul, betul”. Hal itu sangat menarik dan menghibur para audiens.

Gestur atau gerak gerak anggota tubuh di dukung pula dengan ekspresi wajah atau mimik. Seperti halnya telah penulis teliti bahwa ekspresi wajah ILAL saat menyampaikan ceramah dipanggung Aksi Asia Indosiar 2018 yakni meliputi kerutan bibir, kedipan mata dan pandangan mata. ILAL memiliki air muka yang tenang dan ekspresif. Mereka dapat memerankan apa saja yang sesuai dengan ilustrasi yang mereka buat dalam ceramahnya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang mubaligh yaitu tersenyum, karena senyum juga termasuk sunnah Rasulullah untuk di contoh oleh umatnya. ILAL selalu menampilkan senyumnya baik dalam berbicara maupun saat diam di depan audiens.

Walupun mereka di setiap materinya terdapat humor namun hal tersebut justru lebih mengindahkan suasana dan tidak membuat mereka gugup. keduanya selalu menyampaikan materi secara kompak dengan tenang dan santun. Mereka selalu tersenyum ramah di depan audiens. Ekspresi keduanya terlihat jelas di saat mereka melalukan percakapan yang menggambarkan Il berpura-pura tidak tahu maksud dari kholwat.



Gambar 8

*Il: “Kholwat? Ape itu kholwat?”*

*Al: “Itu yang anak muda zaman now banyak lakukan, berdua-duaan dengan selain makhrom.”*

*Il: “Ohhh macem tuh lah !”<sup>48</sup>*

Disitu wajah mereka sangat serius Il dengan berpura-pura ketidak tahuannya dan Al yang berusaha meberi tahu tapi seolah-olah tidak mau terdengar jelas oleh audiens. Audiens pun sontrak tertawa dengan melihat ekspresi ILAL yang lucu tersebut. Adapun yang terdapat pada akhir materi ketika mereka menyampaikan ceramah yang berjudul “Islam mengatur pergaulan laki-laki” dengan kebiasaanya yang selalu mengakhiri ceramah dengan lantunan sholawat

<sup>48</sup> Terlampir pada teks video ke sembilan, hal. 17

atau nyanyian lainnya, terlihat begitu ekspresifnya wajah Al ketika Il menyanyikan lirik:



Gambar 9

*Il: “Wo ow kamu ketahuan...”*

*Al: “ihhh...”*

*Il “Sedang pacaran...”*

*Al: “eehhh...”*

*Il: “Dua dua-an...”*

*Al: “ihhh...”*

*Il: “Itu dilarang.*

*Wo ow kamu belum nikah...”*

*Al: “yeeyyy...”*

*Il: “Belum halal sah...”*

*Al: “Yeeyyy...”*

*Il: “Di khitbah ogah...*

*Al: “yeeyyy...*

*Il: “Putusin aja yaaa. Yeeaaa...”<sup>49</sup>*



Gambar 10

Namun ada kalanya mereka berekspresi dengan wajah serius, meski di kemas dengan humornya, yaitu di saat berinteraksi tentang:

*“Il: “Al?*

*Al: “Oyyy*

*Il: “Apasih yang menyebabkan manusia bisa berbuat semena-mena?*

*Al: “Pengen tau aja atau pengen tau banget?*

*Il: “Pengen tau aja banget....*

---

<sup>49</sup> Terlampir pada teks video ke sembilan, hal. 17

*Al: “Salah satu penyebabnya adalah kosongnya iman atau ada iman tapi tidak kamalul iman, imanya lemah dihati.*

*Il: “Ohh iya ya...”<sup>50</sup>*

Sesungguhnya ekspresi mereka bukan hanya ada pada percakapan saja namun di saat menyampaikan materi lain pun mereka berekspresi yang beraneka ragam seperti salah satu contoh dalam penggalan:

*Il: “Saudara-saudara sekalian untuk itu kami mengajak kepada anda semuanya untuk meluruskan pemahaman-pemahaman tentang Islam, dan mengatasi Islam phobia dengan cara seksama.*

Yang dengan tiba-tiba Al berkata dari belakang: “Siap pak...!”

*“Om Ganteng ikuti ILAL yahhh, Hayyya nyanyi sama-sama Abtahiyyat Wabsalam.*

*Abtahiyyat wabsalam*

*Ansyuru ahlal kalam*

*Jainuddin yahtirom*

*Abmahabbat wabtisam*

*Ansyuru bainil anam*

*Hadahu din asalam*

*Hadahu din assalam”<sup>51</sup>* Selanjutnya terdapat pada kalimat:

---

<sup>50</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 7

<sup>51</sup> Terlampir pada teks video ke sepuluh, hal. 20

*“Namun terkadang makan hanya menjadi kesenangan semata, sehingga melakukannya berlebihan. Sekalipun wee and family makan yang halal seperti sate, ambuya, nasi dagang, nasi lemak, tapi jika dilakukan secara berlebihan itu dapat mengeraskan hati, membuat males ibadah”.*<sup>52</sup>

Adapun intonasi yang dikuatkan oleh gestur dan ekspresi tersebut dalam menyampaikan pesan terdapat beberapa nada yaitu nada tinggi, nada rendah, dan nada naik turun atau sebaliknya.

a. Nada tinggi

Nada tinggi yaitu nada yang mengungkapkan rasa marah, takut, dan kaget.<sup>53</sup> Berdasarkan hal tersebut ILAL meninggikan nada suaranya yang terlihat marah di saat mengucapkan kata *“menghina”* pada kalimat:

*“Sebelum menghina wee and family harus ingat, jika menghina makhluk berarti menghina kholiq, wee and family harus ingat, bisa saja orang yang kita hina kedudukannya lebih mulia dari pada kita di hadapan Allah, wee and family harus ingat, orang yang dihina pasti memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, jika ada yang mencaci maki menghina sebenarnya dia yang hina, sebagaimana Qoul Imam Asyafi’i ketika sudah dicaci maki, dihina habis habisan oleh seseorang, beliau berkata: “yazidu syafaatan wa yaziidu idza” dia bertambah hina dengan penghinaannya dan*

---

<sup>52</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 3

<sup>53</sup> Op.Cit, Jalaludin Rahmat, hal. 83

*aku bertambah mulya, “kal ud yasdadu bi ikhroki tiba” bagaikan kayu gaharu yang semakin harum apabila dibakar”.*<sup>54</sup>

Selanjutnya mereka mengungkapkan pada saat mengucapkan :

*“Euleu-euleuh... mentang-mentang paling dewasa semena mena pada yang muda, mentang-mentang kaya, semena-mena menyuruh, mentang-mentang berkuasa menena-mena mengatur, mentang-mentang pintar semena-mena menipu, mentang-mentang kuat semena-mena nyakiti astaghfirullahal’adzim”.*<sup>55</sup>

Kemudian mereka mengungkapkan rasa takut pada contoh:

*“Namun di dalam hadist “Ad Daruquthni” di sebutkan, bahwa kebanyakan siksa kubur di sebabkan oleh sisa kencing tidak beristinja atau C-E-B-O-K. Hal kecil bukan berarti berakibat kecil. “laatuhmil syai’a shogiro li anna syai’a shogiro”.*<sup>56</sup>

Selain itu rasa semangat juga meunjukkan nada tinggi disaat mereka menyampaikan salam pembuka pada setiap mamulai ceramahnya. Ungkapan mereka sangat semangat sambil bertepuk tangan sehingga mempengaruhi dari daya vokalnya yang ditunjukan pada kalimat :

*“Hadirin ejeung hadirot*

*Indonesia, Brunei Darussalam*

---

<sup>54</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 9-10

<sup>55</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 7

<sup>56</sup> Terlampir pada teks video ke delapan, hal. 16

*Malaysia, Singapur, Timor Leste”.*

b. Nada rendah

Nada rendah menunjukkan rasa senang, tenang, dan sedih.<sup>57</sup> Mereka menyampaikan nada rendah di saat menggambarkan Abu Juroij yang diperintahkan oleh Rasulullah untuk tidak mencaci maki orang lain, seperti pada kalimat:

*“Dari Abu Juroij Jabir bin Sulaim r.a ia berkata kepada Rasulullah Saw “Nasihatilah aku” Rasulullah Saw berkata “Laatasubbana ahadan: janganlah kamu mencaci siapapun” Abu Juroij berkata: “Akupun setelah itu tidak mencaci siapapun baik kepada orang merdeka, seorang budak, seekor unta, maupun seekor kambing (HR. Abu Daud)”.*<sup>58</sup>

Kemudian terdengar lebih rendah lagi pada saat berkata:

*“Bayangkan perasaanya kalau lu olang dan keluarga yang jadi korban, berfikir lebih jernih, merasa lebih dalam, bertindak lebih hati-hati, kontrol hati”.*<sup>59</sup>

Selanjutnya pada contoh suara cenderung datar tetapi karena ungkapannya lucu menjadi menarik:

*“Mending kita santri, makan cuman satu porsi... satu porsi nasi putih, satu porsi nasi goreng, satu porsi mie rebus di makan sama 9 orang.*

---

<sup>57</sup> Ibid. Jalaludin Rahmat, hal. 83

<sup>58</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 9

<sup>59</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 8



*Alhamdu? lillah. Makanlah ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang, supaya tidak mubadzir terbuang, ketika berhenti karena memang sudah kenyang maka ambilah makanan dengan sedang. Mengambil makanan dengan sedang membuat makan menjadi sedang. Dipondok kami ada selogan “makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan” (eat to live, not live to eat)”.*<sup>60</sup>

c. Naik dan turun atau sebaliknya

Nada yang naik turun atau sebaliknya secara teknis infleksi atau menunjukkan antusiasme, semangat, atau kadang-kadang rasa takut.<sup>61</sup> Kini selanjutnya penulis teliti bahwa nada naik dan turun pada video satu sampai sepuluh sangat jelas banyak yang mereka ucapkan, karena keluar dari dua suara dengan kata lain saling berinteraksi antara II dan A1. Sebagai contoh terdapat pada percakapan berikut:

*“Akhirnya pemuda seperti itu berkedok memakai jurus 5 CU:  
CUNE (Cuma nemu), CUNYE (Cuma nyewa), CUNGE (Cuma ngegade),  
CUNGU (Cuma ngutang), CUMI (Cuma minjem)”.*<sup>62</sup>

Dan pada kalimat berikutnya:

*“Walaupun wajahnya tidak VIP tampilan pun pakai celana harga 100.000  
kembalian 30.000, baju harga 100.000 kembalian 30.000, peci harga*

---

<sup>60</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 3

<sup>61</sup> Ibid, Jalaludin Rahmat, hal. 83

<sup>62</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 13

80.000 kembalian 30.000. bergaya lah tapi jangan berlebihan, bergaulah, tapi jangan kebablasan, milikilah harta sebanyak-banyaknya tapi manfaatkan sebaik-baiknya”.<sup>63</sup>

Karakteristik vokal dalam penelitian ini yang paling mempengaruhi adalah *Pitch* dan *pause*. *Pitch* adalah suatu persepsi perubahan gelombang suara seperti nada dalam skala musikal. *Pitch* dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam *pitch* untuk menghasilkan yang terbaik.<sup>64</sup>

*Pitch* alaminya bervariasi dari satu orang ke orang lain, tetapi pria Dewasa umumnya mempunyai suara dengan *pitch* lebih rendah dari anak-anak dan wanita dewasa. Seorang pembicara publik yang baik menggunakan batasan maksimal dari *pitch* normal mereka.<sup>65</sup>

ILAL memiliki vokal yang cukup bagus, hal ini terbukti dari penyesuaian intonasi suaranya dan tekanan-tekanan dalam penyampaian ceramahnya tersebut. Dalam penelitian mulai dari video satu sampai sepuluh penulis teliti bahwa ILAL dapat menstabilkan suara mereka, membedakan kapan harus menggunakan nada tinggi dan kapan harus menggunakan nada rendah.

---

<sup>63</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

<sup>64</sup> Ernest G Dkk, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 65

<sup>65</sup> Achmad d HP, Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 24

## 2. Struktur materi ceramah Ilyasa dan Alyasa di ajang Aksi Asia Indosiar

Berdasarkan pendapat Alwisral Imam Zaidillah bahwa bentuk penyusunan bahan ceramah harus meliputi Judul, pendahuluan, isi, dan penutup.<sup>66</sup> Oleh karena itu penulis teliti pesan ceramah ILAL mengenai hal tersebut dari video satu sampai sepuluh sebagai berikut:

### a. Judul

- 1) Video ke satu “Tanpa Bismillah, Amalan Bagi Domba tak Berkepala”
- 2) Video kedua “Cukuplah Bagi Anak Adam Beberapa Suap Makanan”
- 3) Video ketiga “On Time On The Track”
- 4) Video keempat “Jangan Semena-Mena”
- 5) Video kelima “Jika Ada yang Menghina Sebenarnya Dialah Hina”
- 6) Video keenam “Jangan Takut Miskin”
- 7) Video ketujuh “In Heart On Heart”
- 8) Video kedelapan “Jangan Sepelekan hal Kecil”
- 9) Video kesembilan “Islam Mengatur Pergaulan Laki-Laki”
- 10) Video kesepuluh “Islam Ophobia”

### b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan harus merupakan bara'atul istihlal yaitu membayangkan isi dan tujuan serta pentingnya pidato yang akan di ucapkan.

---

<sup>66</sup> Op.Cit. Al Wisral Imam Zaidillah, hal.84

Dalam ceramah ILAL dari video satu sampai sepuluh, setelah memberi salam dan muqoddimah selalu diawali dengan sapaan yang merupakan ciri khas mereka sebagai berikut:

*“Nurrohib bisaadah majlisi tahkim, kama nurrohib bi sayyidah wa saadah majlisi ta’kib”.*

*“Hadirin ejeung hadiroh, tuan-tuan dan puan-puan  
Indonesia, Brunei Darussalam  
Malaysia, Singapur, Timor Leste”*

Juga terkadang memakai jargon *“Kem...kem...ba.ba.bar*. Meski dalam pendahuluan harus terdapat latar belakang materi yang akan disampaikan, hal itu penulis perhatikan bahwa yang menjadi sebuah kata pengantar isi materi mereka adalah Ayat suci Al-qur’an baik dari video satu hingga sampai video ke sepuluh. Dilanjut kepada Arti ayat yang disertai dengan gerakan kemudian masuklah kepada isi pembahasan.

c. Isi

Isi adalah masalah pokok yang diuraikan dari judul. Hasil dari analisis penulis mulai dari video satu sampai sepuluh tidak ada yang keliru dengan artian antara judul dengan isi sangat berkesinambungan. Selain dari dalil dalam setiap ceramahnya selalu memakai hadits, sebagai salah satu contoh pembahasan mengenai *“Jangan Takut Miskin”*:

*“Hadirin-hadirot... Dari Ibnu Mas’ud r.a Rasulullah Saw bersabda:  
“Berinfaklah wahai Bilal jangan takut hartamu di persedikit oleh Dzat*

yang memiliki Arsy (HR. Baihaqi). Jangan takut untuk berinfak karena Allah yang maha kaya akan mengganti Qs. Saba ayat 39, dan bukan sekedar mengganti 261, memang jika berinfak 200.000 di infakan lagi 100.000 sisanya tinggal 100.000, tapi 100.000 yang diinfakan akan melebihi 100.000 yang disimpan. dari 100.000 jadi 700.000, dari 700.000 jadi 70.000.000 dan seterusnya”.<sup>67</sup> Juga dalam pembahasan lainya tentang “Islam Ophobia”:

“Lihatlah panduan Islam kitab suci Al-qur’an surat Al-Anbiya ayat 107 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

“Lihatlah akhlak pemandu Islam Nabi Muhammad Saw ketika Fathu Makkah. Orang-orang kafir takut akan balas dendam umat Islam, namun ternyata Nabi Muhammad Saw memaafkan mereka bahkan menjalin keselamatan maasya? Allah. Indonesia menjadi Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia lebih dari 230 juta Jiwa, tetapi pedang pasukan muslim mana yang di hunuskan di Indonesia begitu pun dengan Darussalam, Malaysia, Singapur, Timorleste. Islam masuk dan berkembang dengan damai, Islam phobia bisa dicegah bisa diatasi dengan

<sup>67</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 11

*dakwah bil hal menunjukkan sikap Islami yang benar-benar sejati, dakwah bil lisan berusaha menjelaskan tentang Islam atau meluruskan hiwar dialog komunikasi dengan mereka, juga dakwah bil kolom dengan suatu tulisan”.*<sup>68</sup>

Di dalam isi juga terdapat ilustrasi dan contoh-contoh maupun cerita-cerita ringan yang berkaitan dengan judul, seperti yang terdapat dalam judul “*In Heart On Heart*”:

*“Bahkan dengan ilmu dan adab kecantikan dan ketampanan seseorang pun bisa bertambah. Conthnya ketika ada pemuda ganteng yang gayanya luar biasa tapi hatinya kurang baik, masyarakat pun akhirnya menilai kurang baik, namun ketika ada seorang santri yang berilmu dan beradab hatinya baik maasya Allah, masyarakat banyak yang bilang ganteng, bahkan banyak yang nyarter jadi calon menantu.Heuheuy....”.*<sup>69</sup>

#### d. Penutup

Bagian penutup yaitu berupa simpulan. ILAL dalam ceramahnya dari video satu sampai sepuluh penulis teliti rata-rata mereka merangkai kata-kata dengan idenya sendiri yang dikemas menjadi lirik lagu, tentunya lirik tersebut bersangkutan dengan pembahasan. kecuali pada video ketiga (tidak memakai lirik lagu). Seperti:

---

<sup>68</sup> Terlampir pada teks video ke sepuluh, hal. 19

<sup>69</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

*“Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita stop semena-mena. Om Ganteng musik...*

*Semena-mena e..e..*

*Celaka-celaka tak boleh*

*Semena-mena bikin celaka*

*Besarliah dosanya*

*Ayo tobat minta maaf*

*Semena mena bikin celaka*

*Menyesalnya akhirnya.”<sup>70</sup>*

Kemudian terdapat pada penutup yang lainnya:

*“Hadirin wal hadiroh mari kita stop hina menghina, hina menghina budaya yang hina, ejek mengejek budaya yang jelek. Om Ganteng musik...*

*Kekuatan lisan kita bukan untuk itu*

*Saling caci maki hina melulu*

*Pertahankan jaga lisanmu*

*Sesama muslim ta ta ta ta ta berseteru. Yeeaahhh”.<sup>71</sup>*

Juga terdapat pada nyanyian yang ber lirik:

*Hadirin yang dirahmati Allah. Oleh karena itu mari kita beramal kepada yang besar kecilnya. Om Ganteng, musik...*

---

<sup>70</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 7

<sup>71</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

*Apa sadar tidak wahai kawan*

*Amalan kecil kau sepelekan*

*Padahal bekal kita ke akhirat*

*Masih kurang, Masih kurang*

*Apa sadar tidak wahai kawan*

*Maksiat kecil di sepelekan*

*Padahal dosa kita di dunia*

*Tak terbilang, Tak terbilang lang.. lang.. yeahhh<sup>72</sup>*

Kesimpulan dari video lainnya yang tidak memakai lirik lagu:

*“Kyai kami berkata: “lambat terhambat, malas terkiras, meleng terpelenting, mundur hancur, dan berhenti mati”.*

*Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita berdisiplin.*

*HAP”<sup>73</sup>*

Setelah itu ILAL mengakhiri ceramahnya dari video satu sampai sepuluh dengan kata-kata yang sama yaitu:

*“Wallahu a’lam ihdinyirotoalmustaqim. Wa akhiron, undzur maa qoola walaa tandzur man qoola. Wassalamualaikum Warrahmatullahi wabarokatuh”.*

---

<sup>72</sup> Terlampir pada teks video ke delapan, hal. 16

<sup>73</sup> Terlampir pada teks video ke tiga, hal. 6



### 3. Gaya bahasa Ilyasa dan Alyasa saat berceramah di ajang Aksi Asia Indosiar

Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).<sup>74</sup>

Dalam berdakwah, bahasa yang digunakan ILAL cenderung menggunakan logat bahasa Sunda karena mereka memang berasal dan tinggal di Garut, Jawa Barat yang mayoritas masih menggunakan bahasa Sunda sehingga menjadi bahasa sehari-hari mereka. Setelah melakukan penelitian materi ceramah ILAL dari video satu sampai sepuluh terdapat kalimat dan ungkapan yang mengandung gaya bahasa yang bervariasi.

#### a. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud perbandingan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Gaya bahasa perbandingan meliputi hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdoke, alusi, simile, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet eponym, dan hipalase. Dari sepuluh video ceramah ILAL terdapat beberapa kalimat yang meliputi jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yaitu:

---

<sup>74</sup> Op.Cit, Gorys Keraf, hal. 113

- 1) Kalimat *“Abu al- Atahiya pun berkata “Man kaana muftahiron bil mali wanasabi fainnama fakhruna bil ilmi wal adabi” ketika orang-orang membanggakan harta dan nasab justru kita bangga dengan ilmu dan adab, ilmu dan adab pada diri seseorang akan menjadi cahaya yang berkilau memancarkan kecantikan seperti sun matahari, moon bulan and star bintang yang indah dengan cahayanya. Studio Aksi Asia pun menjadi indah dengan sorotan lampunya”*.<sup>75</sup> Kalimat tersebut mengandung majas *“Hiperbola”* yakni gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.<sup>76</sup>
- 2) Kalimat *“Dampak dari semena-mena, tempaan, timpaan, resah, rusuh, ribet, rebut, ribut ! kebahagiaan susah di gapai, kedamaian susah tercapai, urusan susah selesai, masalah tak kunjung usai, tak di gunung tak di pantai, yang tak berdosa lemah lunglai, air mata berederai, malah ada yang bercerai derai, pelakunya malah santai-santai, lu olang sadar dongtai*.<sup>77</sup> Kalimat tersebut mengandung majas *“Epitet”* yaitu acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antar orang, tempat, atau peristiwa.<sup>78</sup>
- 3) Kalimat *”Sepandai-pandai tupai melompat pasti jatuh juga dan kita tidak bisa sembunyi dari Allah”*.<sup>79</sup> Kalimat tersebut mengandung majas

---

<sup>75</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

<sup>76</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 113

<sup>77</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 8

<sup>78</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 141

<sup>79</sup> Terlampir pada teks video ke sembilan, hal. 18

“*Metafora*” yakni semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.<sup>80</sup>

4) Kalimat “*Bagaikan kayu gaharu yang di bakar semakin harum*”.<sup>81</sup>

Kalimat tersebut mengandung majas “*Perumpaan*” yakni gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan hal lain, yang dianggap mempunyai sifat sama atau mirip.

5) Kalimat Kyai kami berkata: “*lambat terhambat, malas terkiras, meleng terpelenting, mundur hancur, dan berhenti mati*”. Kalimat tersebut mengandung majas “*Eponim*” yakni gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan hal atau nama dengan menghubungkan dengan sesuatu berdasarkan sifatnya.

b. Gaya bahasa perulangan

Gaya perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata. Gaya bahasa perulangan meliputi: aliterasi, antanaklasis, anafora, anadiplosis, mesodiplosisi, epanalipsis, dan epizeukis. Diantara jenis gaya perulangan tersebut penulis teliti dari video satu sampai sepuluh yaitu:

1) Kalimat “*Berinfaklah wahai Bilal, jangan takut hartamu dipersedikit oleh Dzat yang memiliki Arsy.*” (HR. Baihaqi). “*Jangan takut berinfak karena Allah yang Maha Kaya akan mengganti*” (QS. Saba: 39). Kalimat tersebut merupakan majas “*Anafora*” yakni berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Yang menjadi majasnya yaitu “*berinfaklah-Jangan takut berinfak*”.

<sup>80</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 139

<sup>81</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

- 2) Kalimat *“Hadirin yang dirahmati Allah oleh karena itu, mari kita awali segala urusan dengan Bismillah.”*<sup>82</sup> Dalam kalimat tersebut mengandung majas *“Anadiplosis”* yakni Kata di akhir kalimat diulang di awal kalimat berikutnya.<sup>83</sup> Dan yang menjadi majasnya yaitu kata *“Bismillah”*.
- 3) Kalimat *“Daripada ke mbah dukun, lebih baik minta solusi ke ustad ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.”* *“Memang jika berinfaq 200.000 diinfaqkan lagi 100.000 sisanya tinggal 100.000, tapi 100.000 yang diinfaqkan akan melebihi 100.000 yang disimpan”*.<sup>84</sup> Kalimat yang menjadi majasnya yaitu *“berinfak-diifakan-berinfak”* dan ini merupakan majas *“Mesodiplosis”* yakni gaya bahasa yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.<sup>85</sup>
- 4) Kalimat *“Memang jika berinfaq 200.000 diinfaqkan lagi 100.000 sisanya tinggal 100.000, tapi 100.000 yang diinfaqkan akan melebihi 100.000 yang disimpan”*.<sup>86</sup> Kalimat tersebut adalah majas *“epizeukis”* yaitu yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan di ulang beberapa kali sebagai penegasan. Hal ini menyatakan bahwa yang menjadi majasnya adalah kata *“infak”*.

---

<sup>82</sup> Terlampir pada teks video ke satu, hal. 2

<sup>83</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 128

<sup>84</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 11

<sup>85</sup> Loc.cit, Ase Nurdin, hal. 29

<sup>86</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 12

5) Kalimat “*Sesama muslim saling minano saling membina yes, saling minano saling milara yes, saling minano saling menjaga yes, saling minano saling menjaga yes*”.<sup>87</sup> Kalimat di atas termasuk kepada majas “*Aliterasi*” yaitu gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang bermulanya sama bunyinya.

c. Gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran yaitu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-kata. Gaya bahasa sindiran meliputi: sinisme, inneundo, melosis, sarkasme, satire, dan antifrasis. Berikut adalah kalimat yang mengandung jenis-jenis dari gaya bahasa sindiran pada ceramah ILAL dari video satu sampai sepuluh:

- 1) Kalimat “*Indonesia menjadi Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia lebih dari 230 juta Jiwa, tetapi pedang pasukan muslim mana yang di hunuskan di Indonesia begitu pun dengan Darussalam, Malaysia, Singapur, Timorleste*”.<sup>88</sup> Pada kalimat tersebut mengandung majas “*Sarkasme*” karena kalimat tersebut merupakan penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik.
- 2) Kalimat “*wee and family harus ingat, orang yang dihina pasti memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, jika ada yang mencaci maki menghina sebenarnya dia yang hina*”.<sup>89</sup> Kalimat tersebut mengandung majas “*Satire*” yaitu majas dengan gaya bahasa

---

<sup>87</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

<sup>88</sup> Terlampir pada teks video ke sepuluh, hal. 20

<sup>89</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya.<sup>90</sup>

- 3) Kalimat "*Wee and family pasti menginginkan kecantikan, tapi kurang tepat jika terlau memikirkan tampilan luar tapi lupa dengan tampilan hati*".<sup>91</sup> Kalimat tersebut juga termasuk majas "*satire*".
- 4) Kalimat "*Seharusnya sesama manusia, apalagi saudara, yang satu agama, seiman dan taqwa, harus saling menjaga, harus saling membina, kaya kita berdua*".<sup>92</sup> Kalimat tersebut mengandung majas "*Inneundo*" yakni sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.<sup>93</sup>
- 5) Kalimat "*Sesungguhnya kecantikan yang sejati ada pada perhiasan hati, ilmu, dan adab*".<sup>94</sup> Kalimat tersebut mengandung majas "*Melosis*" sebab merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendah dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis.
- 6) Kalimat "*Umat Islam yang kadang terlihat tidak disiplin, terbelakang dan lain-lain*".<sup>95</sup> kalimat tersebut merupakan gaya bahasa sindiran yang mengandung majas "*Sinisme*" yakni majas tersebut sebagai

---

<sup>90</sup> Loc.Cit, Ade Nurdin, hal. 28

<sup>91</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 13

<sup>92</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

<sup>93</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 144

<sup>94</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

<sup>95</sup> Terlampir pada teks video ke sepuluh, hal. 19

sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.<sup>96</sup>

d. Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Gaya bahasa ini meliputi: paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, histeron prosteron, dan okupasi. Diantara video ceramah ILAL satu sampai sepuluh yang mempunyai jenis gaya bahasa pertentangan yaitu:

- 1) Kalimat *“Dipondok kami ada selogan “Makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan” (eat to live, not live to eat).<sup>97</sup> Kalimat tersebut merupakan majas “Histeron Prosteron” yakni gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis.*
- 2) Kalimat *“Guru kami berkata: “Jangan merasa pintar tapi pintar merasa”.<sup>98</sup> Pada kalimat tersebut termasuk majas “Oksimoron” yakni gaya bahasa yang antar bagianya menyatakan sesuatu yang bertentangan.*
- 3) Kalimat *“Contohnya ketika ada pemuda ganteng yang gayanya luar biasa tapi hatinya kurang baik, masyarakat pun akhirnya menilai kurang baik, namun ketika ada seorang santri yang berilmu dan beradab hatinya baik maasya Allah, masyarakat banyak yang bilang*

---

<sup>96</sup> Loc.Cit, Gorys Keraf, hal. 143

<sup>97</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 4

<sup>98</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 8

*ganteng, bahkan banyak yang nyarter jadi calon menantu*".<sup>99</sup> Kalimat pada paragraf tersebut juga merupakan majas "*Paradoks*" yaitu gaya bahasa yang bertentangan namun nyata dengan fakta yang ada.

- 4) Kalimat "*Tidaklah menyepelekan amalan sekecil apapun, mungkin ridho Allah terletak disana, begitu pun tidak menyepelekan maksiat sekecil apapun, mungkin murka Allah terletak disana*".<sup>100</sup> Kalimat dari paragraf tersebut merupakan majas "*Okupasi*" yakni gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan, tetap disertai penjelasan.
- 5) Kalimat "*Makan berlebihan hanya membuat syetan senang, sedangkan kita mendapat penderitaan perut mengembang*".<sup>101</sup> Kalimat tersebut mengandung majas "*Litotes*" yaitu gaya yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan di kurangi dari pernyataan sebenarnya.

e. Gaya bahasa penegasan

Gaya bahasa penegasan yaitu gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Gaya bahasa penegasan meliputi repetisi dan paralelisme. Terdapat beberapa kalimat dari ceramah ILAL yang mengandung jenis gaya bahasa penegasan diantaranya:

- 1) Kalimat "*Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat di tengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang*

---

<sup>99</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

<sup>100</sup> Terlampir pada teks video ke delapan, hal. 15

<sup>101</sup> Terlampir pada teks video ke dua, hal. 3



*melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun*".<sup>102</sup>

Kalimat tersebut adalah majas "*paralesisme*" yakni semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.<sup>103</sup>

- 2) Kalimat "*Jika ingin mendapatkan ridho Allah, ikutilah jejak Rasulullah, jadikan sebagai contoh, beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berfikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh, jika ada yg ngajak khalwat kesana kesini ogah gituloohh*".<sup>104</sup> Kalimat di atas mengandung majas "*Repetisi*" yakni perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi untuk memberi tekanan dalam konteks yang nyata.
- 3) Kalimat "*Bismillahirrohmaanirrohim adalah lafadz yang sedikit namun mengandung arti yang luas dan makna yang sangat mendalam. Imam annas syafii di dalam tafsirnya telah mengatakan bahwa semua makna Al-qur'an terkumpul pada surat Al-fatihah, dan makna Al-fatihah terkumpul dalam Bassmallah dan makna Bassmallah terkumpul pada huruf ب nya. Sebagian ulama menambahkan dan makna ب terkumpul pada titiknya yang menunjukkan tunggal tiada berbilang dialah Allah yang maha esa tiada andinganya*". Pada

---

<sup>102</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 11

<sup>103</sup> Loc.Cit, Ade Nurdin, hal. 22

<sup>104</sup> Terlampir pada teks video ke sembilan, hal. 18

paragraf tersebut juga mengandung majas “*Repetisi*” seperti yang telah di jelaskan pada point di atas.

- 4) Kalimat “*Islam melarang penganiayaan, kedzoliman atau segala perbuatan yang menuju prilaku semena-mena, baik kepada sama muslim atau non muslim, baik kepada yang di kenal atau tidak di kenal, baik kepada makhluk berakal atau tidak berakal*”.<sup>105</sup> Kalimat tersebut juga mengandung majas “*Repetisi*”.

Suatu hal yang membuat penulis tertarik pada ceramahnya ILAL berdasarkan penelitian mulai dari video satu sampai video sepuluh, bahkan penulis saksikan langsung di acara Aksi Asia Indosiar mulai dari penyampain pertama sampai akhir babak final, dalam setiap penyampaiannya mereka selalu menyelipkan pemilihan kata yang dikemas secara menarik atau dalam istilah gaya bahasa di sebut dengan diksi. Adapun pengrtian diksi penulis kutif dari beberapa ahli yaitu:

Gorys Keraf mendefnisikan diksi menjadi dua:

- Diksi adalah pilihan kata atau mengenai pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat, dan gaya penyampaian kaa yang lebih baik sesuai situasi.
- Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan tersebut serta kemmapuan untuk menemukan bentuk yang sesuai

---

<sup>105</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 7

dengan situasi, dan nilai dari suatu rasa yang dimiliki kelompok masyarakat, pendengar, ataupun pembaca.

Adapun menurut Susilo Mansurudin, pengertian diksi adalah pilihan kata. Pemakaian diksi yang tepat, cermat, dan benar dapat membantu memberi nilai pada suatu kata. Pilihan kata yang sesuai daam kata lain adalah tepat untuk mencegah kesalahan penafsiran yang berbeda.<sup>106</sup>

Diantara pemilihan kata yang mereka sampaikan penulis teliti terdapat pada video satu sampai sembilan, dalam video sepuluh tidak terdapat diksi atau pemilihan kata yang unik, dimungkinkan tidak ada persiapan sebelumnya, karena ceramah yang di sampaikan merupakan pidato impromptu yang ditantang oleh salah satu juri, berikut pemilihan kata dari video satu sampai video sepuluh:

1) Video satu

*“Awali amalan dengan Bissmillah, akhiri dengan Alhamdulillah, supaya lebih berkah, akhirnya lebih indah, pahalanya bertambah, dinilai sebagai ibadah, mengurangi rasa resah, terhindar dari susah, dikerjakan dengan gairah, menghilangkan rasa gundah, ah ah ah ah”.*

*“Bissmillah...Bissmillah in the name of Allah*

*Bissmillah...Bissmillah dengan menyebut nama Allah*

*Don't forget...don't forget never forget Bissmillah*

---

<sup>106</sup> Diunduh dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-diksi.html>. Pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 18:00

*Bismillah before praying...*

*Bismillah before sleeping...*

*Bismillah... before reading...*

*Bismillah before mancing. Yeeaahh...”*<sup>107</sup>

2) Video ke dua

*“Makan berlebihan hanya membuat syetan senang, sedangkan kita mendapat penderitaan perut mengembang, syetan ada peluang, malas dan ngantuk lebih gampang, waktu terbuang, tenaga malah berkurang, penyakit mudah menyerang, otak tak cemerlang, maka makanlah dengan sedang, tidak terlalu kenyang, makan pisang, nasi padang, makan rendang, semur kentang, tumis kerang, udang, kue tumpang, dan ranginang, minum wedang, di tambah lagi minum susu sama susi susausengsiang-siang”.*

*“Makanlah ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang, supaya tidak mubadzir terbuang, ketika berhenti karena memang sudah kenyang maka ambillah makanan dengan sedang. Mengambil makanan dengan sedang membuat makan menjadi sedang”.*

3) Video ke tiga

*“Orang tidak disiplin, aturan di langgar, malas belajar, ke sekolah malah nyasar, ibadah di entar-entar, pekerjaan tak kelar-kelar, uang boros keluar, suka bikin onar, hidupnya liar, dinasehat ingkar, bikin*

---

<sup>107</sup> Terlampir pada teks video ke satu, hal. 2

*kumpulan baik bubar, buat hati kesal berdebar-debar, makanya wajar kalaw ada yang ngejar melempar, nyakar”*.<sup>108</sup>

4) Video ke empat

*“Dampak dari semena-mena, tempaan, timpaan, resah, rusuh, ribet, rebut, ribut ! kebahagiaan susah di gapai, kedamaian susah tercapai, urusan susah selesai, masalah tak kunjung usai, tak di gunung tak di pantai, yang tak berdosa lemah lunglai, air mata berederai, malah ada yang bercerai derai, pelakunya malah santai-santai, lu olang sadar dongtai”*.<sup>109</sup>

5) Video ke lima

*“Sesama muslim saling minano saling membina yes, saling minano saling milara yes, saling minano saling menjaga yes, saling minano saling menjaga yes. Setiap manusia lelaki atau wanita, jangan saling mnghina, karena hina bagi penghina, seharusnya sesama manusia, apalagi saudara, yang satu agama, seiman dan taqwa, harus saling menjaga, harus saling membina, kaya kita berdua”*.

*“Kekuatan lisan kita bukan untuk itu*

*Saling caci maki hina melulu*

*Pertahankan jaga lisanmu*

*Sesama muslim ta ta ta ta berseteru. Yeeeahhh”*.<sup>110</sup>

6) Video ke enam

---

<sup>108</sup> Terlampir pada teks video ke tiga, hal. 5

<sup>109</sup> Terlampir pada teks video ke empat, hal. 8

<sup>110</sup> Terlampir pada teks video ke lima, hal. 10

*“Jika ekonomi sedang pailit, cari makan sulit, selalu boke ga punya duit, hidup morat-marit, tiap hari ngirit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, rasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas walaupun begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pakai sruit, keeekk...”*<sup>111</sup>

7) Video ke tujuh

*“Bergaya lah tapi jangan berlebihan, bergaulah, tapi jangan kebablasan, milikilah harta sebanyak-banyaknya tapi manfaatkan sebaik-baiknya”*<sup>112</sup>

8) Video ke delapan

*“Amalan pokok harus di dirikan, karna sudah menjadi kewajiban, disamping itu kita laksanakan, amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan, pahalanya puluhan bahkan ratusan, membuat berat di atas mizan, jangan- jangan bisa kan kemungkinan, di akhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalanan. Maksiat kecil pun jangan di sepelekan, jangan-janagan bisa saja kan kemungkinan di akhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman”*<sup>113</sup>

9) Video ke sembilan

*“Jika ingin mendapatkan ridho Allah, ikutilah jejak Rasulullah, jadikan sebagai contoh, beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berfikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh,*

---

<sup>111</sup> Terlampir pada teks video ke enam, hal. 12

<sup>112</sup> Terlampir pada teks video ke tujuh, hal. 14

<sup>113</sup> Terlampir pada teks video ke delapan, hal. 16

*dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh, jika ada yg ngajak khalwat kesana kesini ogah gituloohh.*

*“kontrol aurasyahwat, jaga aurat, filter teman dan sahabat, hindari ikhtilat dan kholwat”.*

*“Wo ow kamu ketahuan... (iihhh)*

*Sedang pacaran... (eehhh)*

*Dua dua-an... (iihhh)*

*Itu dilarang.*

*Wo ow kamu belum nikah... (yeeyyy)*

*Belum halal sah... (yeeyyy)*

*Di khitbah ogah... (yeeyyy)*

*Putusin aja yaaa. Yeeaaa...”<sup>114</sup>*

Seorang pendakwah tentunya mempunyai ciri khas dalam pemilihan kata atau biasa disebut dengan diksi dan gaya bahasa pada aktivitas ceramahnya. Salah satu ciri khas ILAL dalam ceramahnya yaitu pandai memilih kata-kata yang di kemas secara unik sehingga menarik perhatian audiens.

### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Dari pembahasan hasil penelitian di atas telah terlihat jelas keunikan yang dimiliki Ilyasa dan Alyasa saat berdakwah. Tingkat kekompakan yang tinggi membuat mereka menjadi sosok da'i muda yang kreatif, karena konsep retorikanya yang tidak dimiliki oleh da'i-da'i yang lain. Setiap episode yang peneliti amati pada AKSI Asia Indosiar 2018, Ilyasa dan Alyasa ini selalu

---

<sup>114</sup> Terlampir pada teks video ke sembilan, hal. 18

menampilkan sesuatu yang baru dengan ciri khas yang sama. Hingga pada babak final mereka meraih juara 1 dan mengalahkan peserta-peserta lain yang berasal dari beberapa negara.

Hal ini dapat dibaca melalui kaca mata teori komunikasi yaitu teori Aristoteles yang berasumsi dasar Speaker-Message-listener, yakni Ilyasa dan Alyasa sebagai pembicara, message atau materi yang disampaikan memakai bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, mudah dimengerti, dan praktis. Listener atau pendengarnya yaitu seluruh peserta, dewan juri, dan penonton yang hadir di studio Aksi Asia Indosiar, bahkan seluruh masyarakat Asia Tenggara yang ikut menyaksikan di televisi.

Selain itu peneliti mengaitkan dengan bentuk-bentuk retorika dari Aang Ridwan selaku Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berkiprah dalam publik speaking, yang dipelajari pada mata kuliah Retorika Dakwah.<sup>115</sup> Yakni berdasarkan hasil analisis penulis yaitu Ilyasa dan Alyasa saat berceramah di ajang Aksi Asia Indosiar menggunakan teknik atau bentuk retorika sebagai berikut:

1. *Active Iteration*. Yaitu seorang mubaligh saat berceramah ditandai dengan cara ritma bicara, memperhatikan intonasi, berdiam sejenak, memanfaatkan ekspresi wajah dan kontak mata. Begitupun dengan Ilyasa dan Alyasa, dalam setiap ceramahnya setelah pengucapan salam dan penghormatan tidak banyak busa basi melainkan langsung menyampaikan ayat Al-qur'an sebagai inti dari materi yang akan di bahas.

---

<sup>115</sup> Materi kuliah



2. *Scanning and levelling* (kemampuan logika). Teknik *scanning and levelling* ini digunakan oleh Ilyasa dan Alyasa pada setiap ceramahnya dengan mengemas isi materi secara unik dan mudah dipahami serta banyak analogi-analogi yang dicontohnya dari setiap judul ceramah yang di sampaikan. Namun pada pembahasan yang bertemakan Islam Opobia tidak banyak menggunakan *scanning and levelling*, karena materi ceramahnya terlalu padat dengan bahasan hadits.
3. *Story telling* (bercerita). Dari hasil pembahasan penelitian hanya ada beberapa judul yang isi materinya berbobot cerita, karena penyampaian Ilyasa dan Alyasa lebih menekankan kepada analogy.
4. *Analogy* (perumpamaan). Untuk memperjelas dalil yang disampaikannya, Ilyasa dan Alyasa selalu beranalogi dengan kehidupan sehari-hari, yang mana dari perumpamaan-perumpamaan tersebut membuat audiens terkesan dan mudah dimengerti.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

ILAL merupakan nama panggung bagi pendakwah yang memiliki nama asli Ilyasa Wijaya Kusuma dan Alyasa Wijaya Kusuma. Gaya ceramah yang lucu di tambah dengan kekompakan dari mereka, mampu menarik hati seluruh pemirsa di studio Aksi Asia Indosiar maupun di rumah, tak terkecuali juga para dewan juri sering memberikan sanjungan sehingga ILAL berhasil meraih poin tertinggi mengalahkan peserta dari negara Asia lain. Oleh karena itu penulis tertarik hingga melakukan penelitian dengan menjadikan video ceramahnya dari youtube sebagai data primer. Berdasarkan penelitian mulai dari video satu sampai video sepuluh yang merekam semua kegiatan ceramah ILAL. Adapun jawaban dari rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gestur Ilyasa dan Alyasa saat berceramah yaitu meliputi sikap badan yang berdiri tegak, Terkadang sedikit membungkuk, menghadap audiens, dan berpindah tempat sesuai apa yang disampaikan. Adapun mengenai penampilan dan pakaian mereka berpenampilan rapi layaknya orang kembar dengan memakai pakaian yang sama keduanya. Sedangkan gerakan tanganya yaitu mengikuti sesuai apa yang disampaikan, Kadang menggunakan telunjuk ke atas, kanan, kiri, dan ke depan dengan kompak dan bergandengan di saat menyebutkan "*kami berdua*". Adapun ekspresi yang terkandung meliputi mimik wajah dan pandangan mata. Sedangkan

Intonasi ceramahnya itu terdapat nada tinggi, nada rendah, nada naik turun dan sebaliknya.

2. Struktur materi yang disampaikan meliputi Judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Judul yang penulis teliti terdapat sepuluh judul, kemudian pendahuluan dengan ciri khasnya ILAL setelah memberikan salam dan muqiddimah selalau diawali dengan sapaan “*Nurrohib bisaadah majlisi tahkim, kama nurrohib bi sayyidah wa saadah majlisi ta’kib*”. “*Hadirin ejeung hadirot, tuan-tuan dan puan-puan Indonesia, Brunei Darussalam Malaysia, Singapur, Timor Leste*” Juga terkadang memakai jargon “*Kem...kem...ba.ba.bar*. kemudian bagian isi, yang mana isi tersebut mulai dari video satu sampai sepuluh menjadi bahan analisis peneliti yang telah dipaparkan pada jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya penutup yang mengakhiri ceramahnya, setelah memberikan kesimpulan ILAL selalu menutup ceramahnya dengan kata-kata yang sama sesuai yang penulis teliti dari video satu sampai sepuluh yaitu: “*Wallahu a’lam ihdinyirotolmustaqim. Wa aakhiron, undzur maa qoola walaa tandzur man qoola. Wassalamualaikum Warrahmatullahi wabarokatuh*”.
3. Gaya bahasa yang digunakan mengandung beberapa majas dari gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa penegasan. Serta mengandung diksi atau pemilihan kata yang tepat dan enak di dengar sehingga mampu menarik perhatian audiens.

Dari hasil analisis penelitian yakni penulis kaitkan dengan bentuk atau teknik retorika dari mata kuliah yang telah dipelajari, yang meliputi: *Active interaction, scanning and levelling, story telling, dan analogi*.

## **B. Saran**

Sebelum mengakhiri penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa kritik dan saran.

1. Penulis mengharapkan peserta da'i muda ini baik yang juara ataupun tidak tetaplah menjadi tongkat estafet untuk memberi dakwah kepada masyarakat nantinya, dalam artian tidak hanya berdakwah dalam ajang perlombaan saja.
2. Bagi para da'i dan da'iyah jangan patah semangat untuk menggali potensi diri sebagai pendakwah, carilah keunikan dan ciri khas masing-masing dengan cara kuasai teknik retorika agar dimasa depan dapat menjadi contoh yang baik untuk generasi muda selanjutnya.
3. Supaya isi ceramah kita terkesan oleh audiens, maka cobalah untuk mengemas sebuah kisah kita ataupun pengalaman kita yang menyenangkan, unik, dan menantang.